

**ANALISIS PERBEDAAN DAN PERKEMBANGAN
RISIKO KREDIT BERDASARKAN TINGKAT SUKU
BUNGA DAN JENIS JAMINAN KREDIT**
Studi Kasus Pada PT. BRI (Persero) Unit Sudirman Atambua-NTT

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:
Maria Yosefa Bria
012114225**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

SKRIPSI
ANALISIS PERBEDAAN DAN PERKEMBANGAN
RISIKO KREDIT BERDASARKAN TINGKAT SUKU
BUNGA DAN JENIS JAMINAN KREDIT
Studi Kasus Pada PT. BRI (Persero) Unit Sudirman Atambua-NTT

Oleh:
Maria Yosefa Bria
012114225



Pembimbing I:

Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Tanggal: 06 Maret 2007

Pembimbing II:

A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A.

Tanggal: 19 Mei 2007

SKRIPSI
ANALISIS PERBEDAAN DAN PERKEMBANGAN
RISIKO KREDIT BERDASARKAN TINGKAT SUKU
BUNGA DAN JENIS JAMINAN KREDIT
Studi Kasus Pada PT. BRI (Persero) Unit Sudirman Atambua-NTT

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Maria Yosefa Bria
012114225

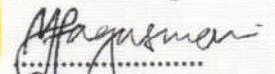
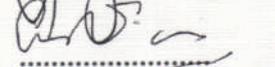
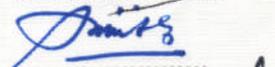
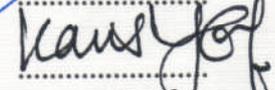
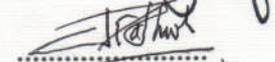
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 18 Juni 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

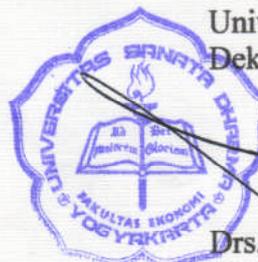
Nama Lengkap

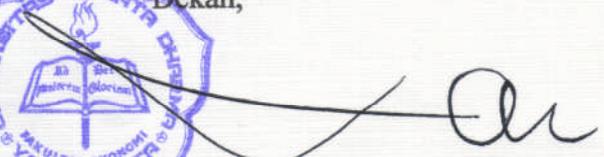
Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt
Anggota : Dr. Fransiska Ninik Yudianti, M.Acc
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt
Anggota : Drs. Fransiskus Asisi Joko Siswanto, M.M., Akt

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 30 Juni 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

PERSEMBAHAN

*Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan
Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi
manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan
Allah dari awal sampai akhir.*

(Pengkhotbah, 3:11)

*Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik!
Bahwasanya untuk selama-lamanya Kasih SetiaNya.*

(Mazmur, 118:1)

*Dengan penuh cinta kupersembahkan karya sederhana ini,
untuk mereka yang akan selalu kumiliki:*

♥ *Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria*

♥ *Bapa Alfonsius dan Mama Wilhelmina*

♥ *Ka Redy dan ka Ana, ka Waldus dan ka Tika
serta ade Milly*

♥ *Keponakan-keponakan: Rio, Ivan, Ade dan
Stevie*

MOTTO

Tak terbatas KuasaMu Tuhan, semua dapat Kau lakukan.

Apa yang kelihatan mustahil bagiku, tak mungkin bagiku,

terbatas bagiku, itu sangat mungkin bagiMu.

Disaat ku tak berdaya, kuasaMu yang sempurna.

Ketika ku percaya mukjizat itu nyata.

Bukan karena kekuatanku, namun rohMu ya Tuhan.

Ketika ku berdoa mukjizat itu nyata.

(Yonathan Prawira)

Bukan kecerdasan saja yang membawa sukses,
tapi juga hasrat untuk sukses, komitmen untuk bekerja
keras dan keberanian untuk percaya pada diri sendiri.

Percayalah pada dirimu, ikuti impianmu,

dan jangan pernah menyerah.

Karena jika impianmu cukup besar,

halangannya tak akan berarti.

(Chicken Soup)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Juni 2007

A handwritten signature in cursive script that reads "Mary".

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS PERBEDAAN DAN PERKEMBANGAN RISIKO KREDIT BERDASARKAN TINGKAT SUKU BUNGA DAN JENIS JAMINAN KREDIT

Studi Kasus Pada PT. BRI (Persero) Unit Sudirman Atambua-NTT

Maria Yosefa Bria
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perbedaan risiko kredit menurut tingkat suku bunga; (2) untuk mengetahui perbedaan risiko kredit menurut jenis jaminan; (3) untuk mengetahui tingkat perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda; (4) untuk mengetahui tingkat perkembangan risiko kredit dengan jenis jaminan yang berbeda, pada PT. BRI (Persero) Unit Sudirman Atambua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua adalah analisis perbedaan dua nilai rata-rata, yaitu untuk melihat ada-tidaknya perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan suku bunga kredit dan jenis jaminan kredit. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan ketiga dan keempat adalah metode kuadrat terkecil (*least square*), yaitu untuk melihat perkembangan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit dan jenis jaminan kredit.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) terdapat perbedaan risiko kredit yang signifikan pada kredit dengan tingkat suku bunga 1,25% dan kredit dengan tingkat suku bunga 2%. Tingkat suku bunga 2% mempunyai risiko kredit lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga 1,25%; (2) terdapat perbedaan risiko kredit yang signifikan pada kredit dengan jaminan BPKB dan kredit dengan jaminan Sertifikat. Jenis jaminan sertifikat mempunyai risiko kredit lebih besar jika dibandingkan dengan jenis jaminan BPKB; (3a) perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga 1,25% cenderung naik dengan trend kenaikan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 32,9%, (3b) perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga 2% cenderung turun dengan trend penurunan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 3,1%; (4a) perkembangan risiko kredit dengan jaminan BPKB cenderung turun dengan trend penurunan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 0,5%, (4b) perkembangan risiko kredit dengan jaminan Sertifikat cenderung naik dengan trend kenaikan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 11,3%.

ABSTRACT

ANALYSIS OF DIFFERENCE AND DEVELOPMENT OF CREDIT RISK BASED ON INTEREST RATE AND CREDIT'S GUARANTEE TYPE

A Case Study at PT. BRI (Corporation) Sudirman Unit Atambua -NTT

**Maria Yosefa Bria
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007**

The objectives of this research were: (1) to observe the difference of credit risk based on the level of interest rate; (2) to observe the difference of credit risk based on the guarantee type; (3) to observe the level of development of credit risk with different level of interest rate; (4) to observe the level of development of credit risk with different guarantee type, at PT. BRI (Corporation) Sudirman Unit Atambua.

The data collecting techniques applied were interview and documentation. The data analysis technique applied to answer the first and second problems was the analysis of the difference between two means, that was to see the existing difference of credit risk if there was difference of credit interest rate and credit's guarantee type. While the data analysis technique applied to answer the third and fourth problems was least square method, that was to see the development of credit risk based on level of credit interest rate and credit's guarantee type.

Based on the result of the research and data analysis, the conclusions drawn were: (1) there was significant difference of credit risk at credit with 1.25% level of interest rate and credit with 2% level of interest rate. Credit with 2% level of interest rate had bigger credit risk compared to the one with 1.25% level of interest rate; (2) there was significant difference of credit risk at credit with BPKB (Vehicle Ownership Certificate) guarantee and credit with Certificate guarantee. Certificate guarantee type had bigger credit risk compared to the one with BPKB guarantee type; (3a) the development of credit risk with 1.25% level of interest rate tended to increase with yearly increasing trend of credit risk was 32.9%, (3b) the development of credit risk with 2% level of interest rate tended to decrease with yearly decreasing trend of credit risk was 3.1%; (4a) the development of credit risk with BPKB guarantee tended to go down with yearly decreasing trend of credit risk was 0,5%, (4b) the development of credit risk with Certificate guarantee tended to go up with yearly increasing trend of credit risk was 11,3%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas pemberian rahmat, berkat, pertolongan serta bimbinganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Perbedaan dan Perkembangan Risiko Kredit Berdasarkan Tingkat Suku Bunga dan Jenis Jaminan Kredit. Skripsi ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala hormat dan penuh cinta penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dari awal penulisan hingga selesainya skripsi ini:

1. Tuhan Yesus Kristusku yang baik. Terima kasih atas semua mukjizat yang tak henti-hentinya Engkau berikan dalam hidupku. Engkau adalah juru selamatku dan teramat manis bagiku. Engkau menguatkanku, disaatku putus asa menghadapi berbagai rintangan yang datang silih berganti selama tahun-tahun kuliahku. Engkau memberiku jalan, ketika semua jalan buntu bagiku dan kasihMu selalu baru setiap hari. Terima kasih Tuhan.
2. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Fransiska Ninik Yudianti, M.Acc, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Antonius Diksa Kuntara, S.E., M.F.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Staf pengajar Jurusan Akuntansi yang telah memberikan tambahan pengetahuan dalam proses perkuliahan.
7. Tenaga administrasi Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan selama ini.
8. Bapak Hendro Padmono, selaku pimpinan BRI cabang Atambua. Terima kasih telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di BRI. Para karyawan BRI (Bapak Alexander Triwibowo Mesakh, bapak Ambrosius Bere, bapak Stef Juarto, bapak Dholing, bapak Paulus Pati, bapak Agus Bone, dll), terima kasih atas bantuan dan saran-sarannya untuk memperlancar proses penelitian.
9. Bapak Alex Ndoen, selaku pimpinan BRI Unit Sudirman Atambua beserta semua karyawan (Bapak Marthen, bapak Agustinho, bapak Julius dan ibu Marlise). Terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saya, serta dengan sabar dan ramahnya membantu saya mengumpulkan data para nasabah. Terima kasih atas suasana kerjanya yang sangat nyaman, sehingga membuat saya betah pada saat penelitian. Terima kasih juga atas saran-sarannya yang sangat membantu.

10. **Kedua orang tuaku tercinta, bapa Alfonsius dan mama Wilhelmina.**

Akhirnya selesai juga.... Pengorbanan bapa dan mama selama ini tidak sia-sia. Terima kasih atas doa, materi, cinta, perhatian, semangat dan segalanya yang tiada henti-hentinya bapa dan mama berikan kepada saya. Sampai kapanpun saya tidak mungkin bisa membalas semua jasa bapa dan mama. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang selalu saya panjatkan, semoga kita semua selalu dalam lindungannya. Amin.....

11. **Saudara-saudaraku tercinta, ka Redy dan ka Ana, ka Waldus dan Tika,**

serta ade Milly. Terima kasih atas doa, bantuan, perhatian dan cinta kalian selama ini. Semoga kita semua selalu mendapatkan yang terbaik dalam kehidupan kita dan dapat memberikan yang terbaik buat bapa dan mama. **Khusus buat ade Milly:** harus kuliah sampai selesai! Jangan sia-siakan pengorbanan bapa dan mama. Apapun yang terjadi, jangan kecewa dan putus asa. Tetap berdoa dan berusaha! Tuhan pasti kasih jalan.

Keponakan-keponakan tersayang: Rio, Ivan, Ade dan Stevie. *Thank's for the funny moment.* Itu yang selalu membuat saya selalu merindukan kalian.

12. **Keluarga tercinta di Pringwulung: Ba'i Marianus, Nenek Nona, Lefri,**

Nita, Rilus dan Mba Upik. Terima kasih atas perhatian, doa, cinta dan dukungannya baik moril maupun materi selama saya di Yogya. Terima kasih atas segalanya. Saya pasti akan selalu merindukan kalian. **Buat si kembar Fanda dan Finda:** terima kasih karena kalian telah melatih kesabaran saya dalam menghadapi segala kenakalan kalian.

13. **Saudara-saudaraku di Yogya: Kk Efrem, kk Nyongki, kk Tonny, kk vero, Given, Jhony, Yenni dan Butet.** Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Terima kasih atas persaudaraan yang begitu kuat. Terima kasih juga atas kata-kata yang menguatkan disaat saya putus asa menghadapi berbagai masalah. Terima kasih atas semuanya. *Thank's bro and sis.* **Buat yenni:** terima kasih karena selalu sabar mendengarkan segala keluh kesahku. Terima kasih atas suka, duka, canda, tawa serta tangis yang kita lalui bersama. Terima kasih atas saran-sarannya yang sangat membantu. *Thank's for everything sis.*
14. **Teman-teman yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri: ka Yuce, Rinni, Tommi, Evin, Okto, ka Adi, ka Yanto, ka Nona, Santi dan Wendy.** Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Terima kasih atas bantuan, kritik dan sarannya yang sangat membantu dalam segala hal. *Thank's buat segalanya.*
15. **Teman-teman seperjuangan di kampus: Anry, Evie, Jane, Maria, Yanni, Yessie dan Yetty.** Terima kasih atas persahabatan manis yang telah kita jalin. Walaupun kita semua berbeda pulau, tapi saya sangat berharap semoga persahabatan kita tidak akan pernah pudar sampai kapanpun. Terima kasih atas *sharing* bersama dalam hal kuliah dan skripsi yang sangat membantu. *Thank's for the every moment.*
16. **Crew Kutilang 13: Eyang Utti, Mas Manda, Mba Lina, Adith dan Dinni.** Terima kasih atas tumpangnya selama saya di Yogya. Dan terima kasih juga atas perhatiannya selama ini.

Teman-teman kost: Mba Martin, Wulan, Titis, Merli dan Lia. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Terima kasih atas segala keceriaan, canda dan tawa yang mampu menghilangkan semua rasa capek dan stres. Terima kasih juga atas *sharing* bersama dalam berbagai hal. *Thank's for everything. I will always remember and miss you all.*

Mba Martin: *thank's* buat abstraknya. Ditunggu undangannya. **Wulan:** tetap semangat kerja skripsinya! **Titis:** semangat buat proposalnya! *Thank's for your computer.* Terima kasih telah sabar mendengarkan omelanku, karena kadang komputernya *error*. **Merli:** semangat juga buat proposalnya! Yang rukun ya sama Yudo! **Lia:** tetap semangat kuliah dan belajarnya, biar IPKnya naik lagi dan bisa *cum laude*. Jangan lupa kasih kabar kalo sudah punya pacar!

17. **Kakak Yeremias Nahak, S.H,** yang telah membantu kelancaran proses penelitian di BRI. Terima kasih atas perhatiannya dan terima kasih juga karena selalu menanyakan keadaan kami di Yogya. Terima kasih atas segalanya.
18. **Seluruh keluarga besar di Atambua, Betun, Wekmidar, Biudukfoho dan di mana saja.** Terima kasih atas dukungan, perhatian dan doanya selama ini.
19. **Semua keluarga besar dari Wekmidar dan Biudukfoho (Ba'i, nenek, om, tante dan semua saudara) yang berada di surga.** Terima kasih karena selalu membantu menjaga dan melindungi saya. Terima kasih juga telah mendoakan saya dari atas sana.
20. **Semua teman-teman akuntansi angkatan 2001 terutama kelas D,** terima kasih atas bantuan, kritik dan sarannya dalam proses perkuliahan selama ini.

Teman-teman MPT kelas H, terima kasih atas saran-sarannya selama satu semester presentasi proposal.

21. **Teman-teman IKABE Yogyakarta**. Terima kasih telah memberikan kesempatan bagi saya untuk aktif dalam organisasi ini, sehingga memberikan banyak pelajaran berharga dalam berorganisasi. *Thank's for everything*.

22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas doa, bantuan, dukungan dan segalanya yang diberikan kepada saya selama ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kemampuan penulis yang terbatas. Namun penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Bank	6
1. Pengertian Bank	6
2. Jenis-jenis Bank	6
a. Menurut Jenisnya	6
b. Menurut Fungsinya	7
c. Menurut Pemiliknya.....	9
B. Kredit.....	10
1. Pengertian Kredit	10
2. Tujuan Kredit	11
3. Fungsi Kredit	12
4. Jenis-jenis Kredit	14
a. Berdasarkan Jangka Waktu	14
b. Berdasarkan Tujuan	15
c. Berdasarkan Jaminan	15
d. Berdasarkan Kolektibilitas	16
5. Unsur-unsur Kredit.....	17
6. Kebijakan Kredit	18
7. Risiko Kredit	20
8. Suku Bunga Kredit.....	22
9. Jaminan Kredit	23
a. Kegunaan Jaminan	23
b. Penggolongan Jaminan.....	24

C. Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	25
BAB III METODA PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Data yang Diperlukan	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Populasi dan Sampel	29
G. Perumusan Variabel dan Pengukurannya.....	29
1. Perumusan Variabel	29
2. Pengukuran Variabel.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	39
A. Sejarah Berdiri	39
B. Visi dan Misi	40
C. Nilai-nilai Perusahaan	41
D. Kegiatan Usaha dan Produk BRI	42
E. Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES).....	43
1. Pengertian Kupedes.....	43
2. Suku Bunga Kupedes	45
3. Sasaran Kupedes	47
4. Jenis Kupedes.....	48
5. Prosedur Pemberian Kupedes yang Sehat.....	52

6. Ketentuan lain dalam Kupedes	55
7. Flowchart Alur Proses Kupedes.....	57
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data.....	58
B. Analisis Data dan Pembahasan	62
1. Perbedaan Risiko Kredit menurut Tingkat Suku Bunga yang berbeda.....	62
2. Perbedaan Risiko Kredit menurut Jenis Jaminan yang berbeda	63
3.a. Perkembangan Risiko Kredit dengan Tingkat Suku Bunga 1.25%	64
b. Perkembangan Risiko Kredit dengan Tingkat Suku Bunga 2%	67
4.a. Perkembangan Risiko Kredit dengan Jaminan BPKB	70
b. Perkembangan Risiko Kredit dengan Jaminan Sertifikat.....	73
BAB VI PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1: Risiko Kredit berdasarkan Tingkat Suku Bunga 1.25%.....	31
Tabel 3.2: Risiko Kredit berdasarkan Tingkat Suku Bunga 2%.....	31
Tabel 3.3: Risiko Kredit dengan Jaminan BPKB.....	33
Tabel 3.4: Risiko Kredit dengan Jaminan Sertifikat.....	34
Tabel 3.5: Perkembangan Risiko Kredit berdasarkan Tingkat Suku Bunga 1.25%...	36
Tabel 3.6: Perkembangan Risiko Kredit berdasarkan Tingkat Suku Bunga 2%.....	36
Tabel 3.7: Perkembangan Risiko Kredit dengan Jaminan BPKB.....	37
Tabel 3.8: Perkembangan Risiko Kredit dengan Jaminan Sertifikat.....	37
Tabel 5.1: Data Jumlah Sampel Nasabah yang Terlambat Membayar Angsuran dari Jenis Jaminan untuk Tingkat Suku Bunga 1,25%.....	60
Tabel 5.2: Data Jumlah Sampel Nasabah yang Terlambat Membayar Angsuran dari Jenis Jaminan untuk Tingkat Suku Bunga 2%.....	61
Tabel 5.3: Perhitungan Perkembangan Risiko Kredit berdasarkan Tingkat Suku Bunga 1.25%.....	64
Tabel 5.4: Perhitungan Perkembangan Risiko Kredit berdasarkan Tingkat Suku Bunga 2%.....	67
Tabel 5.5: Perhitungan Perkembangan Risiko Kredit dengan Jaminan BPKB.....	70
Tabel 5.6: Perhitungan Perkembangan Risiko Kredit dengan Jaminan Sertifikat.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 : Flowchart Alur Proses Kupedes.....	57
Gambar 5.3 : Trend Garis Lurus Perkembangan Risiko Kredit dengan Tingkat Suku Bunga Kredit 1.25%.....	65
Gambar 5.4 : Trend Garis Lurus Perkembangan Risiko Kredit dengan Tingkat Suku Bunga Kredit 2%.....	68
Gambar 5.5 : Trend Garis Lurus Perkembangan Risiko Kredit dengan Jaminan BPKB.....	71
Gambar 5.6 : Trend Garis Lurus Perkembangan Risiko Kredit dengan Jaminan Sertifikat.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Output Uji Beda Tingkat Suku Bunga.....	82
Lampiran 2 : Output Uji Beda Jenis Jaminan.....	83
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 4 : Surat Keterangan.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini, sangat dipengaruhi oleh lembaga keuangan terutama perbankan. Sehingga bank-bank di Indonesia berlomba-lomba untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Salah satu kegiatan pokok perbankan adalah mengumpulkan atau menerima dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan dalam bentuk kredit. Pemberian kredit ditujukan kepada nasabah yang memenuhi ketentuan kebijakan perkreditan bank yang bersangkutan.

Bank tidak hanya mendapat manfaat dari pemberian kredit, tetapi juga akan menanggung risiko-risiko yang timbul akibat pemberian kredit apabila kredit tersebut tidak dikelola dengan baik oleh debitur. Oleh sebab itu sebelum memutuskan untuk menyetujui permintaan kredit, pihak bank perlu melakukan evaluasi kredit terhadap calon debitur dengan menggunakan prinsip 6C. Prinsip 6C tersebut adalah *character, capacity, capital, collateral, condition of economy and constraint*. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank akan memberi manfaat bagi bank berupa pendapatan bunga atas dana yang dipinjamkan kepada nasabah.

Untuk mengurangi risiko kredit maka bank juga meminta jaminan dari pihak debitur. Jaminan yang diserahkan nilainya harus sesuai dengan

jumlah kredit yang diajukan ke bank. Jenis jaminan yang diserahkan ke bank bisa berupa jaminan benda, jaminan perorangan, dan surat-surat berharga. Kredit yang tidak bisa dilunasi, kerugiannya akan ditutup dengan jaminan yang diserahkan nasabah ke bank. Selain itu, untuk menanggulangi risiko kredit yang besar atau untuk memperkecil risiko-risiko kredit yang nantinya akan terjadi, maka bank juga perlu menetapkan kebijakan kredit, yaitu peraturan-peraturan tertulis maupun tidak tertulis sebelum permintaan kredit seorang debitur disetujui. Kebijakan kredit ini merupakan suatu pedoman kerja di bidang perkreditan. Karena meskipun pihak bank telah melakukan seleksi terhadap para calon debitur, ternyata masih banyak debitur yang terlambat dalam mengangsur bahkan adapula yang sudah tidak mengangsur lagi, sehingga menyebabkan kredit macet.

Kerugian bank atau risiko kredit yang disebabkan oleh kegagalan nasabah dalam pelunasan kredit akan berakibat buruk terhadap kegiatan utama bank. Risiko yang dihadapi bank dari kegiatan perkreditan setiap tahunnya akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut akan digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat perkembangan risiko kredit.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Perbedaan dan Perkembangan Risiko Kredit Berdasarkan Tingkat Suku Bunga dan Jenis Jaminan Kredit”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan risiko kredit menurut tingkat suku bunga yang berbeda?
2. Apakah ada perbedaan risiko kredit menurut jenis jaminan yang berbeda?
3. Bagaimana perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda?
4. Bagaimana perkembangan risiko kredit dengan jenis jaminan yang berbeda?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada, perbedaan risiko kredit menurut tingkat suku bunga dan jenis jaminan. Serta tingkat perkembangan risiko kredit menurut tingkat suku bunga dan jenis jaminan kredit dari tahun 2001-2005.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan risiko kredit menurut tingkat suku bunga.
2. Untuk mengetahui perbedaan risiko kredit menurut jenis jaminan.
3. Untuk mengetahui tingkat perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda.
4. Untuk mengetahui tingkat perkembangan risiko kredit dengan jenis jaminan yang berbeda.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Bank

Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi bank dalam memutuskan pemberian kredit.

2. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam keadaan yang sebenarnya.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah masukkan pengetahuan dalam menunjang mata kuliah perbankan serta mata kuliah lain yang membahas tentang perkreditan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan atau dasar penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, perumusan variabel dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas tentang perkembangan BRI cabang Atambua.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dilakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian dengan dasar teknik analisis data yang telah ditentukan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari analisis data dan saran-saran yang diberikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Sebagaimana telah diatur dalam UU No. 10/1998, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

2. Jenis-jenis bank

a. Menurut jenisnya

Menurut jenisnya, bank terdiri dari: (Dendawijaya, 2000: 17-20)

1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Usaha bank umum meliputi:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit
- c) Menerbitkan surat pengakuan utang

d) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Usaha BPR meliputi:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b) Memberikan kredit
- c) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Menurut fungsinya

Menurut fungsinya bank dapat dibedakan menjadi: (Santoso, 1993: 4-5)

1) Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah.

2) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan masyarakat, terutama giro, tabungan, dan deposito; serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dananya.

Misalnya:

- Bank Umum Pemerintah (BRI, BNI, BBD)
- Bank Umum Swasta (BCA, BII, BUN)
- Bank Umum Asing (Citibank)

3) Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama berasal dari penerimaan simpanan dalam bentuk deposito serta surat berharga (*Commercial Paper*) jangka menengah dan jangka panjang.

Misalnya:

- Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)
- Bank Pembangunan Daerah (BPD)

4) Bank Desa

Bank desa adalah kantor bank disuatu desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi pengkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan sektor pedesaan serta peningkatan produksi pertanian, khususnya pangan.

5) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat adalah kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpunan dana masyarakat maupun menyalurkan dananya disektor pertanian atau pedesaan.

c. Menurut pemiliknya

Dari sudut kepemilikannya, bank dapat dibedakan menjadi: (Santoso, 1993: 5-6 dan Jusuf, 1992: 2-3)

1) Bank Milik Negara (BUMN)

Bank Milik Negara adalah bank yang seluruh modal atau sahamnya dimiliki pemerintah atau negara.

Misalnya: BRI, BNI, BTN, Bapindo, BDN, BEII.

2) Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank milik pemerintah daerah adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah tingkat I dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat II di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan milik pemerintah daerah yang dipisahkan.

Misalnya: Bank DKI, Bank JABAR.

3) Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional adalah bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh swasta yang merupakan WNI dan/atau

badan hukum di Indonesia, serta pengelolaan manajemennya ditangani oleh para WNI itu sendiri.

Misalnya: BCA, LIPPO, Bank Niaga, Bank Bali, Paninbank.

4) Bank Milik Swasta Campuran (Nasional dan Asing)

Bank milik swasta campuran adalah bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan sebagian lagi dimiliki oleh pihak swasta nasional.

Misalnya: Long Term Credit Bank-BCA, Fuji Internasional Bank (BII dengan Fuji Bank Jepang)

5) Bank Milik Asing (Cabang atau Perwakilan)

Bank milik asing adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing.

Misalnya: Citibank, Bank of America.

B. Kredit

1. Pengertian kredit

Menurut pasal 1 ayat 11 UU No. 10/1998 tentang perubahan UU No. 7/1992 tentang perbankan; kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2. Tujuan kredit

Dalam pendekatan mikro ekonomi, tujuan pemberian kredit guna mendapatkan suatu nilai tambah baik bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur. Sedangkan dalam pendekatan makro ekonomi, pemberian kredit merupakan salah satu instrumen untuk menjaga keseimbangan jumlah uang yang beredar dimasyarakat.

Bagi nasabah sebagai debitur, dengan mendapatkan kredit bertujuan untuk mengatasi kesulitan pembiayaan dalam meningkatkan usaha dan pendapatan dimasa depan. Sedangkan bagi bank sendiri juga diharapkan melalui pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti bunga dari pinjaman itu sendiri. (Abdullah, 2003: 72)

Pemberian kredit juga dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, sehingga bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika ia betul-betul merasa yakin bahwa nasabah yang akan menerima kredit tersebut mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari kemampuan dan kemauan tersebut, terdapat dua unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur keamanan (*safety*) dan unsur keuntungan (*profitability*).

Keamanan (*safety*) adalah prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang, atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Keuntungan

(*profitability*) merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima. (Suyatno, 2003: 15)

3. Fungsi kredit

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut: (Suyatno, 2003: 16-18)

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang

Para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya. Dan juga para pemilik uang atau modal dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

2. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel, sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet, dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalulintas uang akan berkembang pula.

3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang

Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijaksanaan diarahkan kepada usaha antara lain: pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank, akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha dibidang permodalan tersebut. Sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian mereka akan

memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek baru telah selesai, maka untuk mengelolanya diperlukan pula tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Begitu juga negara-negara yang telah maju yang mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi dapat memberikan bantuan-bantuan dalam bentuk kredit kepada negara-negara yang sedang berkembang untuk membangun. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antara negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

4. Jenis-jenis kredit

a. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu pengembalian, kredit dapat dibedakan menjadi: (Jusuf, 1992: 105)

1) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek yaitu kredit yang memiliki jangka waktu maksimum 1 tahun.

2) Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah yaitu kredit yang memiliki jangka waktu diatas 1 tahun sampai dengan 3 tahun.

3) Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun.

b. Berdasarkan tujuannya

Berdasarkan tujuan penggunaan dana yang diperoleh, kredit dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (Abdullah, 2003: 73-74)

1) Kredit komersial

Kredit komersial yaitu kredit yang ditujukan untuk membiayai kebutuhan dunia usaha, baik dalam bentuk kredit revolving maupun kredit non-revolving.

2) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk pembelian barang tertentu bukan keperluan usaha (aktivitas yang produktif) melainkan untuk pemakaian (konsumsi) dan merupakan pinjaman yang bersifat non-revolving.

c. Berdasarkan jaminan

Berdasarkan bentuk jaminan, kredit dapat dibedakan menjadi:

(Abdullah, 2003: 74)

1) Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan yaitu kredit yang diberikan karena adanya jaminan dari debitur, baik berupa harta bergerak maupun harta tidak bergerak.

2) Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan yaitu pemberian kredit dengan tidak berdasarkan barang jaminan. Kredit tanpa jaminan biasanya diberikan kepada nasabah lama yang oleh pihak bank telah diketahui benar-benar memiliki reputasi yang baik dalam membayar angsuran pinjaman.

d. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan kolektibilitas, kredit digolongkan menjadi: (Dendawijaya, 2000: 85)

1) Kredit lancar

Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2) Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang diperjanjikan.

3) Kredit diragukan

Kredit diragukan adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

4) Kredit macet

Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 (satu) tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

5. Unsur-unsur kredit

Unsur-unsur kredit, yaitu: (Santoso, 1995: 10)

1) Kepercayaan

Keyakinan bank atas uang yang dipinjamkan tersebut akan diterima kembali pembayaran pokok dan bunganya sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

2) Waktu

Agio akan pertambahan nilai uang yang diterima saat ini dengan masa yang akan datang di mana tentunya nilai uang sekarang akan lebih tinggi dari pada nilai uang di waktu yang akan datang.

3) Tingkat Risiko (*Degree of risk*)

Risiko yang terjadi akibat kesenjangan waktu dari pemberian pinjaman tersebut. Asumsi risiko ini didasarkan pertimbangan bahwa dengan semakin lama kredit diberikan maka akan semakin tinggi tingkat risikonya, karena kemampuan manusia untuk menerobos masa datang selalu ada unsur ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi pada masa sekarang. Dengan adanya unsur risiko ini maka diperlukan cover jaminan yang memadai.

4) Prestasi

Pemberian kredit sebenarnya tidak hanya sebatas pemberi pinjaman dalam bentuk uang tetapi juga barang dan jasa atau yang sejenisnya. Namun demikian dengan kemajuan jaminan pada masa kini maka kompensasi perwujudannya adalah bentuk uang.

6. Kebijakan Kredit

Untuk mengatasi berbagai kerumitan atau risiko serta dalam upaya agar kegiatan perkreditan tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukanlah suatu rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis ataupun tidak tertulis sebelum

pelaksanaan perkreditan itu sendiri berlangsung. Rangkaian peraturan ini disebut sebagai kebijakan kredit (*credit policy*). Karena kebijakan ini merupakan pedoman kerja dibidang perkreditan.

Dalam menetapkan kebijakan perkreditan tersebut harus diperhatikan tiga azas pokok, yaitu:

1) Azas Likuiditas

Suatu azas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah, yaitu hilangnya kepercayaan dari para nasabahnya atau dari masyarakat luas.

2) Azas Solvabilitas

Menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam kebijaksanaan perkreditan maka bank harus pandai-pandai mengatur penanaman dana ini baik pada bidang perkreditan, surat-surat berharga pada suatu tingkat risiko kegagalan sekecil mungkin.

3) Azas Rentabilitas

Sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya. Laba yang diperoleh dari perkreditan berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima para debitur.

Dari uraian diatas, maka tujuan dari penetapan kebijaksanaan kredit, yaitu:

- 1) Untuk penyediaan sarana penjagaan atau pengamanan terhadap assets bank dan dana yang disimpan oleh para deposant secara memadai.
- 2) Sebagai dasar pedoman kerja dalam menghadapi perkembangan perekonomian khususnya yang menyangkut kegiatan perbankan.
- 3) Sebagai pedoman bagi para pejabat kredit bank yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Sebagai dasar dalam melaksanakan pengawasan. (Muljono, 1987: 17-22)

7. Risiko Kredit

Risiko kredit yang sering pula disebut dengan *default risk* merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut merupakan *default*. (Siamat, 1993: 19)

Untuk mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur, maka dilakukan analisis kredit. Analisis kredit (penilaian kredit) adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga

dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*).

Analisis kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip “6C”, yaitu:

1) *Character*

Character adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas dari calon debitur. Integritas ini sangat menentukan *willingness to pay* atau kemampuan nasabah membayar kembali kredit yang telah dinikmatinya.

2) *Capital*

Capital adalah jumlah dana modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur yang tidak harus berupa uang tunai tetapi dapat dalam bentuk barang-barang, seperti tanah, bangunan, mesin.

3) *Capacity*

Capacity adalah penilaian terhadap para calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

4) *Collateral*

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterimanya.

5) *Conditions of Economy*

Conditions of Economy adalah situasi dan kondisi politik, ekonomi dan sosial budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian.

6) *Constraints*

Constraints adalah batasan-batasan atau hambatan berupa faktor-faktor sosial psikologis yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha disuatu tempat. (Dendawijaya, 2000: 91-95)

8. Suku Bunga Kredit

Bunga kredit adalah suatu ganti rugi atau balas jasa atas penggunaan uang oleh nasabah. Penentuan suku bunga pinjaman sangat tergantung pada beberapa hal, antara lain:

a. Jangka Waktu Kredit

Makin panjang jangka waktunya berarti risiko semakin besar, sehingga tingkat suku bunga juga akan semakin tinggi.

b. Kualitas Jaminan Kredit

Jaminan yang mudah dicairkan (likuid) akan menyebabkan risiko yang rendah sehingga bunga pinjaman dapat menjadi lebih rendah.

c. *Competitive Product* dan *Exclusive Product*

Competitive product karena tingginya tingkat persaingan akan menyebabkan tingginya risiko dan tingkat suku bunga pinjaman. Sedangkan *exclusive product* yang monopoli sifatnya, akan menyebabkan rendahnya suku bunga pinjaman.

d. Hubungan Baik

Hubungan yang baik dan lamanya tingkat kepercayaan antara bank dengan debitur akan menyebabkan semakin rendahnya suku bunga pinjaman.

e. Reputasi Perusahaan

Tergantung dari *credit rating* perusahaan. Perusahaan dengan *credit rating* tinggi akan berisiko rendah sehingga akan mengakibatkan tingkat suku bunga pinjamanpun menjadi rendah.

f. Jaminan Pihak Ketiga

Bonafiditas penjamin akan mengurangi risiko kredit, yang selanjutnya mempengaruhi secara langsung rendahnya tingkat suku bunga pinjaman.

(Santoso, 1995: 59-60)

9. Jaminan Kredit

Secara umum, jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu hutang. Menurut UU Pokok Perbankan no. 10 Tahun 1998 Pasal 24 Ayat 1, menyebutkan bahwa “Bank umum tidak memberi kredit tanpa jaminan kepada siapapun”. Berdasarkan pengertian tadi, nilai legalitas jaminan yang dikuasai oleh bank harus cukup untuk menjamin fasilitas kredit yang diterima nasabah. (Suyatno, 1988: 69)

a. Kegunaan Jaminan

Bagi bank jaminan kredit berguna untuk:

1. Memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dengan barang-barang jaminan tersebut bila nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian.
2. Menjamin agar nasabah berperan serta dalam transaksi untuk membiayai usahanya, sehingga kemungkinan untuk meninggalkan usahanya atau proyeknya dengan merugikan diri sendiri atau perusahaannya dapat dicegah atau sekurang-kurangnya kemungkinan untuk dapat berbuat demikian diperkecil terjadinya.
3. Memberi dorongan kepada debitur untuk memenuhi syarat-syarat yang telah disetujui agar ia tidak kehilangan kekayaan yang telah dijamin kepada bank. (Jusuf, 1992: 151)

b. Penggolongan Jaminan

Secara legalitas kepemilikannya, jaminan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis golongan, yaitu:

1. Jaminan Material (*Material Collateral*)

a) Jaminan kebendaan

1) Jaminan Benda Bergerak

- Mobil dan kendaraan bermotor
- Kapal laut

- Stock barang
- 2) Jaminan Benda Tidak Bergerak
 - Tanah dan Bangunan
 - Surat-surat berharga (sertifikat deposito, dan tagihan dagang)
- b) Jaminan Surat Berharga
 - 1) Gadai atas saham perusahaan
 - 2) Obligasi
- 2. Jaminan Non-Material (*Non-Material Collateral*)
 - a) Jaminan Pribadi
 - b) Jaminan Perusahaan. (Santoso, 1993: 113-114)

C. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Ilyas (2004), dalam skripsinya yang berjudul “Risiko Kredit Ditinjau Dari Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jaminan Kredit” dengan mengambil sampel pada BRI cabang Katamsa Yogyakarta, menemukan bahwa terdapat perbedaan risiko kredit pada tingkat suku bunga 17% dan kredit dengan tingkat suku bunga 22%. Apabila tingkat suku bunga kredit berbeda, maka risiko kredit juga berbeda. Akan tetapi tidak terdapat perbedaan risiko kredit diantara jenis jaminan yang berbeda. Yang berupa tanah, deposito dan kendaraan bermotor.

Wahyuni (2002), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Perbedaan Risiko Kredit dan Perkembangan Risiko Kredit Berdasarkan Jenis Kredit” dengan mengambil sampel pada BPR Gedongkiwo Yogyakarta,

menemukan bahwa ada perbedaan risiko kredit antara jaminan berupa barang bergerak dan surat berharga. Jaminan berupa barang bergerak mempunyai risiko kredit yang lebih kecil dibandingkan dengan jaminan berupa surat-surat berharga. Tingkat perkembangan risiko kredit berdasarkan jaminan berupa barang bergerak dan jaminan berupa surat berharga, tidak mengalami perkembangan.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu, pengumpulan datanya dilakukan terhadap objek tertentu selama kurun waktu tertentu, dan hasil penelitian hanya berlaku untuk objek yang diteliti saja.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di BRI Unit Sudirman Atambua-Kabupaten Belu-Propinsi NTT

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2006

C. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, yaitu kepala bagian kredit dan karyawan bagian kredit.

2. Objek penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah data risiko kredit karena keterlambatan membayar angsuran kredit, serta perkembangan risiko kredit.

D. Data yang diperlukan

Data-data yang diperlukan adalah:

1. Gambaran umum BRI
2. Besarnya suku bunga, besarnya kredit, dan besarnya angsuran
3. Jenis-jenis jaminan
4. Catatan keterlambatan pembayaran atau angsuran kredit

E. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara sistematis dengan pihak yang berwenang untuk mengetahui tingkat suku bunga dan jaminan kredit yang ada di bank, serta mengenai keterlambatan pembayaran dari debitur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber pada catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

F. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh nilai atau item yang mungkin diperoleh sebagai hasil pengamatan dalam suatu persoalan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nasabah atau debitur yang terlambat membayar angsuran.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk keperluan analisis. Dalam penelitian ini sampel diambil dari debitur yang terlambat dalam membayar angsuran dari tahun 2001-2005.

G. Perumusan Variabel dan Pengukurannya

1. Perumusan Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel dependen, yaitu risiko kredit dan variabel independen yaitu suku bunga kredit dan jenis jaminan kredit.

Agar tidak menimbulkan interpretasi yang lain, maka akan diuraikan rumusan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Risiko kredit adalah risiko yang akan ditanggung oleh bank karena debitur tidak menepati perjanjian yang telah dibuat oleh bank. Hal ini akan dapat menimbulkan kerugian pada bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini akan dihitung apabila risiko kredit timbul karena

keterlambatan membayar angsuran, karena hal ini lebih banyak terjadi daripada angsuran yang tidak terbayar (kredit macet).

- b. Suku bunga kredit adalah prosentase imbalan yang akan diterima bank karena telah meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah. Tingkat suku bunga ini yang menentukan adalah pihak bank dan setiap nasabah yang akan meminjam uang di bank tersebut telah menyetujui besarnya bunga yang akan mereka bayar nantinya.
- c. Jaminan kredit adalah benda yang dijadikan tanggungan apabila debitur ingkar janji atau melakukan wanprestasi atau tidak melunasi hutangnya kepada bank. Apabila debitur ingkar janji, maka benda tersebut menjadi milik bank yang bersangkutan.

2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur risiko kredit, dihitung dari debitur yang diambil sebagai sampel yang mengalami keterlambatan dalam mengangsur, diukur dalam satuan rupiah dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Besar Angsuran} \times (\text{Suku Bunga}/\text{bln} \times 12) \times \text{Hari Terlambat}/360}{\text{Hari Terlambat}}$$

Rumus untuk menghitung jumlah atau besarnya angsuran:

$$(\text{Besar Kredit}/\text{Jangka Waktu}) + (\text{Besar Kredit} \times \text{Suku Bunga})$$

H. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama digunakan analisis perbedaan dua nilai rata-rata, yaitu untuk melihat ada-tidaknya perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan suku bunga kredit.

Langkah-langkah pengujian:

- a. Membuat tabel perhitungan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit.

Tabel 3.1
Risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga X% per tahun

No. Nasabah	Tingkat Suku Bunga (%)	Besarnya Kredit (Rp)	Besarnya Angsuran (Rp)	Jangka Waktu	Hari Terlambat	Risiko Kredit
1 Dst						
						ΣX $\Sigma \bar{X}$

Tabel 3.2
Risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga Y% per tahun

No. Nasabah	Tingkat Suku Bunga (%)	Besarnya Kredit (Rp)	Besarnya Angsuran (Rp)	Jangka Waktu	Hari Terlambat	Risiko Kredit
1 Dst						
						ΣX $\Sigma \bar{X}$

- b. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) untuk risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit.

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B$$

$$H_a : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan risiko kredit di antara tingkat suku bunga yang berbeda

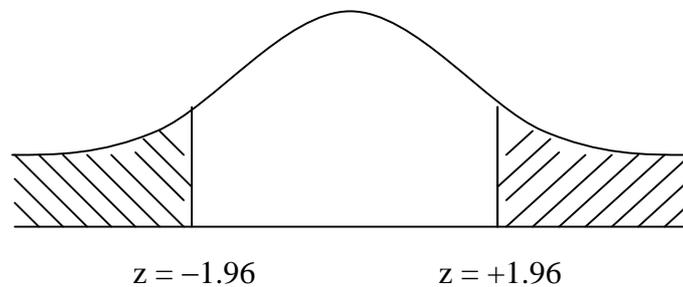
H_a = Terdapat perbedaan risiko kredit di antara tingkat suku bunga yang berbeda

\bar{X}_A = Rata-rata populasi risiko kredit dengan tingkat suku bunga x%

\bar{X}_B = Rata-rata populasi risiko kredit dengan tingkat suku bunga y%

c. Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5%

d. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 berdasarkan langkah b



e. Tes statistik

$$z = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{\sqrt{\frac{s_A^2}{n_A} + \frac{s_B^2}{n_B}}}$$

dimana:

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S^2 = Varians sampel

\bar{X} = Rata-rata sampel

n = Jumlah sampel

f. Membuat keputusan apakah menerima atau menolak H_0 . Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 diterima jika $-Z_{1/2\alpha} < Z_{hitung} < Z_{1/2\alpha}$.

g. Kesimpulan : Bila H_0 diterima berarti : $\bar{X}_A = \bar{X}_B$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara tingkat suku bunga kredit. Tapi bila H_0 di tolak berarti $\bar{X}_A \neq \bar{X}_B$, terdapat perbedaan risiko kredit antara tingkat suku bunga kredit yang berbeda.

2. Untuk menjawab permasalahan kedua juga digunakan analisis perbedaan dua nilai rata-rata, yaitu untuk melihat ada-tidaknya perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan jaminan kredit.

Langkah-langkah pengujian:

a. Membuat tabel perhitungan risiko kredit berdasarkan jenis jaminan kredit.

Tabel 3.3
Risiko kredit dengan jaminan A

No. Nasabah	Tingkat Suku Bunga (%)	Besarnya Kredit (Rp)	Besarnya Angsuran (Rp)	Jangka Waktu	Hari Terlambat	Risiko Kredit
1 dst						
						$\sum X_A$ $\sum \bar{X}_A$

Tabel 3.4
Risiko kredit dengan jaminan B

No. Nasabah	Tingkat Suku Bunga (%)	Besarnya Kredit (Rp)	Besarnya Angsuran (Rp)	Jangka Waktu	Hari Terlambat	Risiko Kredit
1 dst						
						$\Sigma \bar{X}_A$ $\Sigma \bar{X}_B$

- b. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) untuk risiko kredit berdasarkan jenis jaminan kredit.

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B$$

$$H_a : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B$$

Keterangan:

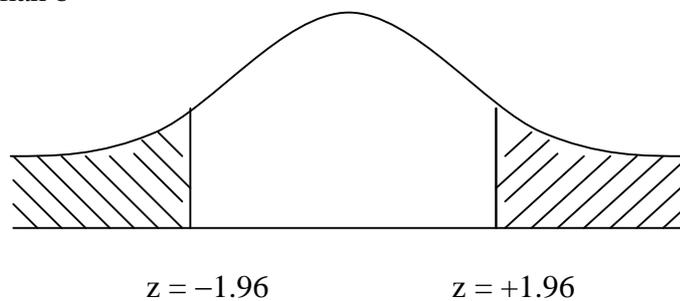
H_0 = Tidak terdapat perbedaan risiko kredit di antara jenis jaminan yang berbeda

H_a = Terdapat perbedaan risiko kredit di antara jenis jaminan yang berbeda

\bar{X}_A = Rata-rata populasi risiko kredit dengan jenis jaminan A

\bar{X}_B = Rata-rata populasi risiko kredit dengan jenis jaminan B

- c. Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5%
- d. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 berdasarkan langkah b



e. Tes statistik

$$z = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

dimana:

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S^2 = Varians sampel

\bar{X} = Rata-rata sampel

n = Jumlah sampel

f. Membuat keputusan apakah menerima atau menolak H_0 . Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 diterima jika $-Z_{1/2\alpha} < Z_{hitung} < Z_{1/2\alpha}$.

g. Kesimpulan : Bila H_0 diterima berarti: $\bar{X}_A = \bar{X}_B$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara jenis jaminan kredit. Tapi bila H_0 di tolak berarti $\bar{X}_A \neq \bar{X}_B$, terdapat perbedaan risiko kredit antara jenis jaminan kredit yang berbeda.

3. Untuk menjawab permasalahan nomor tiga digunakan metode kuadrat terkecil (*least square*), yaitu untuk melihat perkembangan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Membuat tabel perkembangan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit

Tabel 3.5
Perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga X%

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y'
2001					
2002					
2003					
2004					
2005					
N = 5	Σ	Σ	Σ	Σ	

Tabel 3.6
Perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga Y%

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y'
2001					
2002					
2003					
2004					
2005					
N = 5	Σ	Σ	Σ	Σ	

Keterangan:

X = Tahun dalam kode

Y = Risiko kredit

Y' = Trend

N = Jumlah tahun

a = Bilangan konstan yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal

b = Slope, yaitu koefisien kecondongan garis

- b. Memasukkan data dari tabel tersebut kedalam rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$Y' = a + bx$$

- c. Membuat trend garis lurus untuk melihat perkembangan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit.
 - d. Penjelasan Gambar
4. Untuk menjawab permasalahan nomor empat juga digunakan metode kuadrat terkecil (*least square*), yaitu untuk melihat perkembangan risiko kredit berdasarkan jenis jaminan kredit Langkah-langkah yang dilakukan adalah:
- a. Membuat tabel perkembangan risiko kredit berdasarkan jenis jaminan kredit.

Tabel 3.7
Perkembangan risiko kredit dengan jaminan A

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y'
2001					
2002					
2003					
2004					
2005					
N = 5	Σ	Σ	Σ	Σ	

Tabel 3.8
Perkembangan risiko kredit dengan jaminan B

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y'
2001					
2002					
2003					
2004					
2005					
N = 5	Σ	Σ	Σ	Σ	

Keterangan:

- X = Tahun dalam kode
- Y = Risiko kredit
- Y' = Trend
- N = Jumlah tahun

- a = Bilangan konstan yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal
- b = Slope, yaitu koefisien kecondongan garis

b. Memasukkan data dari tabel tersebut kedalam rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$Y' = a + bx$$

- c. Membuat trend garis lurus untuk melihat perkembangan risiko kredit berdasarkan jenis jaminan kredit.
- d. Penjelasan Gambar

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdiri

Awal berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, atau lebih dikenal dengan sebutan BRI bermula dari lembaga keuangan kecil yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wiriaatmadja bernama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* di Purwokerto Jawa Tengah pada 16 Desember 1895. Lembaga ini mengelola dana kas masjid yang kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan skema pengembalian yang sangat mudah.

Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga tersebut semakin berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Dalam perjalanannya, nama lembaga ini beberapa kali mengalami perubahan. Berturut-turut berubah menjadi *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenareen*, *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank)*, *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene*, dan perubahan nama terakhir pada masa kolonial Belanda terjadi pada tahun 1934 menjadi *Algeme Volks Credietbank (AVB)*.

Pada masa pendudukan Jepang, *Algeme Volks Credietbank (AVB)* diubah menjadi *Syomin Ginko*. Setelah Jepang kalah dalam Perang Dunia II dan Indonesia Merdeka pada tahun 1945, nama lembaga ini oleh Pemerintah Indonesia diubah kembali menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada 22

Februari 1946, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia.

Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan mewujudkan visi pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960 pemerintah mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN), dan berdasarkan Undang-undang No.21 tahun 1968, pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum, dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No.7 tahun 1992, berubah nama dan status menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Pada bulan November 2003, PT Bank Rakyat Indonesia *go public* dan pemerintah melepas 30% saham miliknya kepada publik. Kini, dengan status sebagai perusahaan terbuka, Bank Rakyat Indonesia (BRI) semakin kokoh berdiri di tengah perekonomian Indonesia yang sedang bangkit.

B. Visi dan Misi

Visi BRI adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Untuk mewujudkan visi tersebut, BRI menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menunjang perekonomian masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan di dukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang

profesional dengan melakukan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

C. Nilai-Nilai Perusahaan

BRI memiliki nilai-nilai perusahaan (*Corporate Value*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku bagi setiap insan BRI di manapun berada, yaitu:

- Integritas
- Profesionalisme
- Kepuasan Nasabah
- Keteladanan
- Penghargaan Kepada Sumber Daya Manusia

Kesadaran akan nilai-nilai tersebut menjadi kekuatan filosofi bisnis BRI dan menjadi budaya kerja perusahaan (*Corporate Culture*) yang solid dan berkarakter.

Sebagai lembaga kepercayaan, BRI juga memiliki budaya patuh pada seluruh ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Budaya patuh ini mendorong BRI untuk selalu mengedepankan asas kehati-hatian (*Prudential Banking*) dan komitmen terhadap kepentingan *stakeholders*, dengan mewujudkan bentuk tata kelola perusahaan sebagai berikut:

- Mengintensifkan program budaya sadar risiko dan kepatuhan kepada setiap pekerja di seluruh unit kerja.
- Mengintensifkan peningkatan kualitas pelayanan di seluruh unit kerja.
- Menjabarkan dan memonitor setiap kemajuan yang dicapai perusahaan ke dalam rencana tindakan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap unit kerja.

D. Kegiatan Usaha dan Produk BRI

Sebagai institusi intermediasi keuangan, sejak berdirinya kegiatan usaha yang dilakukan BRI selalu memiliki fokus untuk mengembangkan UMKM, yang merupakan bisnis inti (*Core Business*) BRI. Hal ini dapat dilihat dari keanekaragaman produk-produk BRI yang sebagian besar ditujukan untuk melayani sektor UMKM ini.

Di bidang simpanan, BRI memiliki produk tabungan unggulan Simpedes, Simaskot dan BritAma. Selain itu, BRI juga menawarkan produk Giro dan Deposito yang merupakan wadah bagi masyarakat berbagai golongan untuk menyimpan dananya di BRI.

Di bidang kredit, BRI telah lama mendukung bertumbuhkembangnya UMKM. Kupedes merupakan produk andalan BRI unit yang sangat diminati oleh segmen usaha mikro, baik untuk keperluan investasi, modal kerja maupun untuk tujuan lainnya. BRI memiliki komitmen untuk memberikan kredit mikro paling tidak 30% dari total portofolio kreditnya. Di samping kredit segmen usaha mikro, BRI juga memiliki beranekaragam segmen Kredit

Kecil Komersial untuk mendukung Usaha Kecil dan Menengah. Sedangkan di segmen konsumer, BRI memberikan kredit untuk berbagai penggunaan bagi masyarakat berpenghasilan tetap, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), dan skim-skim kredit lainnya.

Portofolio kredit yang diberikan oleh BRI merupakan cerminan dari komitmen BRI untuk konsisten dan fokus menumbuhkembangkan segmen usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sejalan dengan program pembangunan nasional yang berdasarkan ekonomi kerakyatan. Komitmen BRI tersebut terlihat jelas dari jumlah porsi kredit yang disalurkan kepada segmen UMKM jauh lebih besar dibandingkan segmen usaha lainnya.

Ditinjau dari jenis kreditnya, sebagian besar kredit yang disalurkan BRI merupakan kredit produktif karena sektor produktif memiliki efek ganda (*Multiplier Effect*) yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menyerap lebih besar kebutuhan tenaga kerja. Dalam setiap penyaluran kreditnya, BRI selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principles*).

E. Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES)

1. Pengertian Kupedes

Kupedes merupakan satu-satunya kredit yang dilayani di BRI Unit. Kupedes adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak (*eligible*). Kupedes dapat melayani semua kebutuhan

pembiayaan usaha kecil (*micro financing*) di masyarakat. Kupedes sebagai kredit dengan skala kecil mempunyai prosedur yang relatif mudah dan sederhana, namun dalam penyalurannya perlu pemahaman secara tepat dari pejabat kredit lini, yang menyangkut kebijaksanaan, sifat dan prinsip-prinsip dasar pemberian Kupedes, yaitu:

a. Umum

Kupedes dapat diberikan kepada siapa saja, dalam arti tidak dibatasi dalam sektor ekonomi tertentu, keanggotaan tertentu, kelompok masyarakat tertentu, sepanjang calon nasabah yang bersangkutan telah memenuhi segala ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

b. Individual

Pemberian Kupedes dilakukan dengan melalui pendekatan secara individual dan kasus per kasus, bukan berbentuk paket (massal).

c. Selektif

Pemberian Kupedes dilaksanakan secara selektif kepada nasabah yang usahanya dinilai layak dan putusan kredit harus sesuai dengan pertimbangan teknis bank. Usaha yang layak yaitu bahwa usaha tersebut benar-benar mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan dan kegiatannya tidak bertentangan dengan perundang-undangan, moral, agama, adat istiadat masyarakat setempat serta tidak merusak lingkungan hidup.

d. Bisnis

Keputusan akhir atas suatu permohonan Kupedes, ditentukan oleh BRI Unit sesuai dengan pertimbangan teknis (*Sound Banking Consideration*). Dengan demikian, kebijaksanaan pemberian Kupedes adalah berdasarkan perhitungan dan pertimbangan bisnis yang sehat untuk dapat menjamin operasional dan pertumbuhan BRI Unit secara berkelanjutan.

2. Suku Bunga Kupedes

Perhitungan suku bunga Kupedes saat ini ditetapkan dengan perhitungan *flat rate system*, yaitu bunga Kupedes dihitung dari besarnya maksimum kredit mula-mula dan dibebankan sepanjang jangka waktu kredit. Dasar pertimbangan ditetapkannya *flat rate system* dalam penghitungan bunga Kupedes tersebut antara lain:

a. Memberikan Keuntungan

Keuntungan suku bunga Kupedes ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat menutup seluruh pembiayaan, termasuk biaya dana yang tidak disubsidi, biaya operasional dan biaya risiko kredit, serta menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menjaga kelangsungan dan pengembangan kegiatan BRI Unit.

b. Sesuai kondisi pasar

Bank maupun lembaga keuangan *formal* dan *non formal* yang memberikan kredit dengan pasar sasaran yang relatif sama dengan

Kupedes dan merupakan pesaing BRI Unit, juga menerapkan bunga kredit dengan sistem perhitungan *flat*. Dengan demikian, penetapan bunga Kupedes dengan perhitungan *flat* merupakan sistem yang saat ini sesuai dengan kondisi pasar untuk kredit dengan skala usaha kecil.

c. Usaha Kecil memiliki *Margin* tinggi dan *Turn Over* yang cepat

Jenis-jenis usaha kecil yang dibiayai oleh Kupedes mempunyai *margin* yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha-usaha dalam skala besar dan *turn over* yang cepat, sehingga perhitungan bunga dengan sistem *flat* dapat diterima oleh pengusaha kecil yang dibiayai oleh Kupedes, sepanjang kemudahan, kesederhanaan dan kepastian untuk kembali dapat memperoleh layanan Kupedes (jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan) dapat diberikan oleh BRI Unit.

d. Memudahkan perhitungan

Perhitungan dengan *system flat* akan memudahkan perhitungan bunga dibandingkan dengan cara perhitungan bunga dengan sistem lainnya. Disamping itu tersedianya tabel angsuran disetiap BRI Unit juga sangat membantu nasabah untuk mengetahui kewajiban yang harus dibayar setiap bulannya.

3. Sasaran Kupedes

Dalam pemberian Kupedes ada dua golongan masyarakat yang akan dijadikan sasaran yaitu:

a. Golongan Pengusaha

Yaitu semua pengusaha warga negara Indonesia yang bergerak diberbagai sektor ekonomi yang ada dalam wilayah kerja BRI Unit, seperti sektor *Pertanian, Perindustrian, Perdagangan dan Jasa Lainnya*, yang usahanya benar-benar layak untuk diberikan Kupedes.

b. Golongan Berpenghasilan Tetap (Golbertap)

Golbertap yang dapat dilayani Kupedes yaitu:

1) Semua Pegawai Negeri sebagaimana yang dimaksud dalam *Peraturan Pemerintah (PP) No.6 Tahun 1974 Bab I Pasal 1.*

Pegawai Negeri yang dimaksud adalah:

- a) Pegawai Negeri Sipil.
- b) Anggota Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).
- c) Pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- d) Pegawai Perusahaan Daerah.

2) Pensiunan dari pegawai golongan berpenghasilan tetap tersebut pada butir b.1) di atas.

3) Pegawai tetap dari perusahaan swasta yang bonafid.

Sasaran pemberian Kupedes tersebut diatas tidak termasuk untuk pegawai BRI atau BRI Unit (termasuk suami/istri pegawai BRI atau BRI Unit yang bersangkutan) tidak diperkenankan diberikan Kupedes.

4. Jenis Kupedes

Berdasarkan penggunaannya, Kupedes dapat dibagi dalam dua jenis:

a. Kupedes Modal Kerja (Eksplorasi)

Kupedes Modal Kerja diberikan kepada pengusaha sebagai tambahan dana/pembiayaan untuk mencukupi kebutuhan modal kerja usahanya atau untuk membiayai keperluan konsumtif maupun non konsumtif (produktif) bagi golongan berpenghasilan tetap. Adapun sektor-sektor ekonomi yang dapat dibiayai dengan Kupedes Modal Kerja tersebut adalah:

1) Sektor Pertanian

Yakni untuk membiayai semua jenis kegiatan yang sangat tergantung dan menunjang pada hasil usaha bercocok tanam seperti pengecer pupuk atau obat-obatan, pengusaha kecil yang mengumpulkan segala hasil pertanian, perikanan, peternakan atau perkebunan dan memasarkan kembali dengan atau tanpa proses lebih lanjut.

2) Sektor Perindustrian

Yakni untuk pembiayaan pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, pengolahan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Yang dimaksud barang mentah disini adalah bahan mentah yang tidak berasal dari hasil pertanian seperti dimaksud pada butir a.1) di atas.

3) Sektor Perdagangan

Yakni untuk pembiayaan pembelian dan atau penjualan atau pemasaran barang dagangan, misalnya perdagangan 9 (sembilan) bahan pokok keperluan sehari-hari, material bangunan, batik atau kain, minyak tanah dan lain sebagainya. Dalam hal ini tidak termasuk pembelian dan penjualan atau pemasaran hasil langsung pertanian seperti dimaksud pada butir a.1) di atas.

4) Sektor Jasa Lainnya

Yakni untuk pembiayaan usaha yang bersifat pelayanan jasa kepada umum. Misalnya perbengkelan, salon, penjahit dan lain sebagainya.

5) Sektor Golongan Berpenghasilan Tetap

Yakni Kupedes yang dipergunakan untuk pembiayaan yang habis terpakai, yang bukan merupakan pembelian harta tidak berwujud. Pembiayaan tersebut semata-mata hanya merupakan biaya, dan tidak menghasilkan sesuatu yang berbentuk fisik.

Kupedes sektor golongan berpenghasilan tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu yang sifatnya konsumtif dan non konsumtif.

a) Kupedes golongan berpenghasilan tetap yang bersifat *konsumtif*

Yakni Kupedes yang dipergunakan untuk pembiayaan yang habis dipakai, yang tidak secara langsung memberikan dampak perbaikan taraf hidup peminjam, misalnya sebagai berikut:

- 1] Biaya pesta perkawinan
- 2] Biaya Khitanan
- 3] Biaya Rumah sakit/pengobatan
- 4] Dan lain sebagainya

b) Kapedes golongan berpenghasilan tetap yang bersifat *non konsumtif*

Yaitu Kapedes yang dipergunakan untuk pembiayaan keperluan yang dapat menunjang dan menaikkan taraf hidup peminjam, antara lain:

- 1] Biaya perbaikan rumah
- 2] Biaya perbaikan kendaraan bermotor
- 3] Biaya sekolah/kuliah
- 4] Dan lain-lain

b. Kapedes Investasi

Kapedes ini diberikan kepada pengusaha untuk pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana atau peralatan produksi. Sedang bagi golongan berpenghasilan tetap, kredit tersebut dapat dipergunakan untuk pembelian atau pembangunan rumah, pembelian kendaraan bermotor dan lain sebagainya yang bersifat produktif.

Adapun sektor-sektor ekonomi yang dapat dibiayai dengan Kapedes Investasi tersebut adalah:

1) Sektor Pertanian

Yakni untuk pembelian alat-alat pertanian, seperti bajak atau traktor, alat perontok padi (*tresser hold*), alat sortasi hasil panen kedele, mesin parut kelapa, pembuatan gudang dan lantai jemuran, pembelian bibit tanaman keras (yang tidak habis dalam satu kali panen, misal bibit jeruk, karet, kelapa, teh) atau untuk pembelian bibit ayam pedaging, sapi perah dan lain sebagainya.

2) Sektor Perindustrian

Misalnya untuk pembiayaan pengadaan alat-alat produksi (mesin jahit, tungku pembakaran gamping dan lainnya), pembangunan atau perbaikan bangunan pabrik, tempat usaha, dan lainnya, sepanjang tujuan utamanya bukan untuk mengolah hasil langsung pertanian.

3) Sektor Perdagangan

Misalnya untuk pembiayaan pembelian alat-alat berjualan, pembangunan, perbaikan atau perluasan tempat berjualan atau gudang dan lainnya yang tidak bertujuan untuk memperdagangkan hasil langsung pertanian sebagai yang paling dominan.

4) Sektor Jasa Lainnya

Misalnya untuk pembiayaan pembelian alat-alat perbengkelan, mesin jahit, salon, pembelian kendaraan angkutan dan lainnya.

5) Sektor Golongan Berpenghasilan Tetap

Dilihat dari tujuan penggunaannya, maka jenis Kupedes Investasi bagi golongan berpenghasilan tetap, diberikan untuk tujuan yang bersifat non konsumtif, yaitu yang dipergunakan untuk pembelian barang-barang berwujud yang fisiknya dapat dilihat secara nyata, misalnya:

- a) Pembelian Kendaraan Bermotor
- b) Pembangunan/pembelian rumah
- c) Pembelian tanah
- d) Pembelian peralatan kerja
- e) Pembelian peralatan rumah tangga (misalnya, tv, radio, kulkas, kursi, lemari, tempat tidur)

5. Prosedur pemberian Kupedes yang sehat

Proses perkreditan yang sehat adalah suatu usaha BRI dalam rangka mengembangkan Kupedes secara sehat dan mengurangi risiko dalam pemberian Kupedes. Agar pemberian Kupedes dilakukan secara lebih terarah sehingga pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI Unit dapat memberikan hasil yang optimal, maka dalam melaksanakan pemberian Kupedes dengan prosedur perkreditan yang sehat perlu berpedoman pada:

a. Pasar sasaran (PS) Kupedes

Penetapan pasar sasaran kupedes dilakukan oleh Kanpus BRI urusan BUD setelah mendapat persetujuan dari Direktur bidang BUD yang dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit Unit Retail Banking (PPK URB) ditetapkan sebagai berikut:

Pengusaha kecil, usaha rumah tangga dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan dalam seluruh sektor ekonomi. Pengusaha kecil dan usaha rumah tangga tersebut pada umumnya memiliki usaha dengan karakteristik antara lain: mempunyai catatan keuangan yang lengkap dan tidak berbadan usaha, berada pada suatu daerah geografis atau lokasi tertentu yang berdasarkan analisis serta evaluasi dipilih sebagai target pemasaran, karena berdasarkan perhitungan ekonomis usahanya layak untuk dibiayai dan dapat memberikan keuntungan bagi BRI Unit.

b. Kriteria Risiko yang dapat Diterima (KRD)

Merupakan parameter-parameter penilaian secara kualitatif yang menunjukkan suatu risiko yang dapat diterima atau ditolerir oleh BRI Unit, dalam suatu sektor ekonomi, suatu pasar, atau suatu daerah geografis yang ditetapkan Kanpus BRI sebagai pasar sasaran.

Parameter-parameter tersebut antara lain meliputi:

- 1) Kemampuan membayar kembali (*Repayment Capacity - RPC*)
- 2) Pengalaman mengelola usaha
- 3) Prospek bisnis sektor yang dilayani

- 4) Pasar untuk produk yang dihasilkan
- 5) Untuk Kupedes yang diberikan pada golongan berpenghasilan tetap (Golbertap):
 - a) Ada kerjasama dengan instansi pemerintah atau perusahaan yang bonafid
 - b) Ada kerjasama pemotongan gaji oleh bendaharawan atau
 - c) Pembayaran gaji melalui BRI Unit

c. Kriteria Nasabah yang Dapat Dilayani (KND)

Kriteria Nasabah yang Dapat Dilayani (KND) adalah nasabah yang memenuhi Kriteria Risiko yang dapat Diterima (KRD), namun disamping itu nasabah yang bersangkutan juga harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Berdomisili dalam wilayah kerja BRI Unit atau domisili kantor atau tempat pemotongan gaji/pensiun berada dalam wilayah kerja BRI Unit.
- b) Tidak pernah mendapat keringanan bunga Kupedes kecuali keringanan bunga yang pernah diberikan dilunasi terlebih dahulu.
- c) Tidak sedang menikmati kredit di Kantor Cabang BRI atau BRI Unit lain.
- d) Bukan bekas nasabah Daftar Hitam yang *on-will*.

d. Rencana Pemasaran Tahunan (RPT)

Dengan memperhatikan keterbatasan jumlah pegawai di BRI Unit dan beban kerja yang ditimbulkan, serta karakteristik dari kredit

kecil dalam skala Kupedes yang aktifitas usahanya cenderung memiliki pola yang beragam, maka penetapan RPT di BRI Unit dilakukan tidak terperinci sebagaimana penetapan RPT di Kantor Cabang dan Kantor Pusat BRI.

RPT di BRI Unit hanya menyangkut rencana pemberian Kupedes yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kerja Anggaran (RKA) Kupedes dan tidak dirinci berdasarkan jenis usaha debitur maupun sektor ekonomi. Kebijakan ini semata-mata bertujuan agar petugas BRI Unit yang jumlahnya sangat terbatas dapat lebih berkonsentrasi pada pengembangan bisnis, tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian dan pemenuhan azas-azas pemberian kupedes yang sehat.

6. Ketentuan lain dalam Kupedes

Tingkat suku bunga yang ditetapkan bank dalam hal pemberian Kupedes sebesar 1,25% untuk Golongan Berpenghasilan tetap (Golbertap) dan 2% untuk Golongan Pengusaha. Tingkat suku bunga yang paling diminati nasabah adalah suku bunga 1,25%. Karena nasabah yang mengambil Kupedes paling banyak berasal dari Golongan Berpenghasilan Tetap (Golbertap).

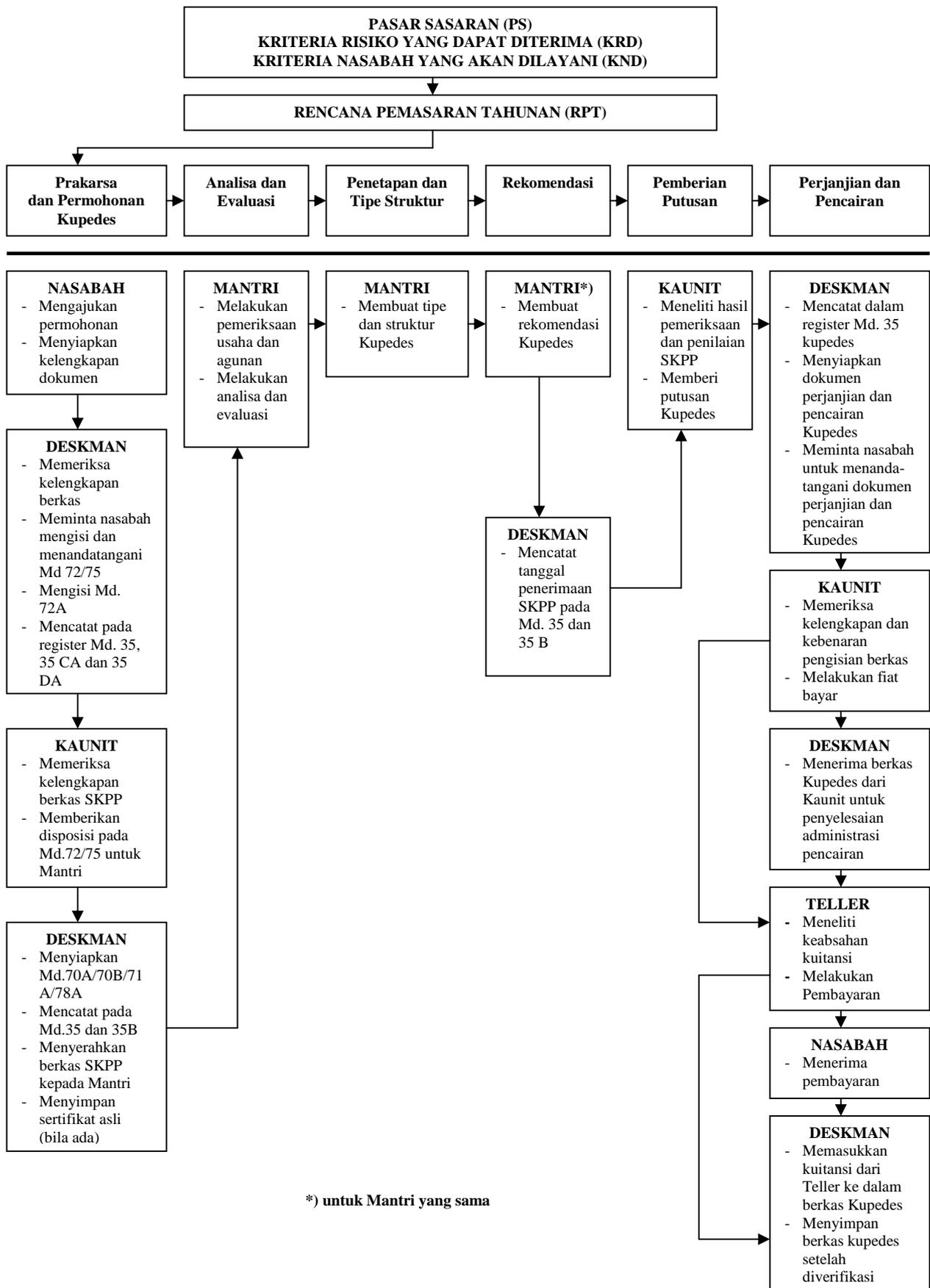
Jenis jaminan yang diberlakukan bank yaitu, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dan Sertifikat. Jaminan yang paling banyak diserahkan nasabah adalah sertifikat. Karena rata-rata nasabah mengambil

kredit dalam jumlah yang besar. Dan jaminan BPKB yang paling banyak diserahkan adalah BPKB motor.

Jangka waktu yang ditetapkan bank adalah 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, 36 bulan, 48 bulan dan 60 bulan. Jangka waktu angsuran kredit diminta atau ditentukan sendiri oleh nasabah. Semua permintaan jumlah kredit yang diajukan oleh debitur selalu diberikan sesuai dengan permintaannya, dengan syarat maksimal angsuran setiap bulan sebesar 60% dari penghasilan atau gaji. Jika angsuran tiap bulan melebihi 60% dari gaji, nasabah harus menaikkan jangka waktu angsuran kreditnya (misalnya: dari 24 bulan menjadi 36 bulan). Atau nasabah bersedia untuk mengurangi besarnya kredit yang diminta, jika tidak bersedia menaikkan jangka waktu angsuran kreditnya. Dan jika nasabah tidak bersedia menaikkan jangka waktu angsuran dan tidak bersedia untuk mengurangi jumlah kreditnya, maka permintaan kredit nasabah tersebut tidak akan diberikan.

Cara menentukan hari keterlambatan angsuran kredit dihitung mulai dari batas tanggal pembayaran angsuran. Dan hari terlambat dihitung tidak berdasarkan hari kerja bank, tetapi hari libur juga dihitung. Batas maksimum pemberian Kupedes yang ditetapkan bank sebesar Rp50.000.000.

7. Flowchart Alur Proses Kupedes



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Risiko kredit merupakan salah satu masalah dalam dunia perbankan, yang terjadi karena adanya kredit bermasalah yang ada pada perbankan. Dalam upaya untuk menghindari adanya risiko kredit yang terjadi, Bank Rakyat Indonesia menerapkan prinsip kehati-hatian untuk setiap proses permohonan kredit. Prinsip ini tercermin dalam upaya penilaian jaminan yang diberikan, penggunaan kredit tersebut, dan pencarian informasi tentang calon debitur tersebut.

Sampel yang diambil oleh penulis adalah nasabah yang memperoleh kredit pada tahun 2001-2005 dan nasabah tersebut terlambat membayar angsuran kredit. Tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 1,25% per bulan dan 2% per bulan. Jumlah debitur yang terlambat membayar angsuran kredit pada tingkat suku bunga 1,25% sebanyak 584 debitur. Sedangkan pada tingkat suku bunga 2% terdapat 174 debitur yang terlambat membayar angsuran kredit.

Selain mengelompokkan debitur berdasarkan tingkat suku bunga, penulis juga mengelompokkan debitur berdasarkan jenis jaminan kredit. Jenis jaminan yang diberikan debitur berupa BPKB dan Sertifikat. Pada jenis jaminan yang berupa BPKB terdapat 174 debitur yang terlambat membayar angsuran kredit. Sedangkan pada jenis jaminan berupa Sertifikat terdapat 584

debitur yang terlambat membayar angsuran kredit. Data jumlah sampel nasabah yang terlambat membayar angsuran dari jenis jaminan untuk tingkat suku bunga 1,25% dan tingkat suku bunga 2%, dapat dilihat pada tabel V.1 dan V.2.

Dalam analisis data dan pembahasan mengenai perbedaan risiko kredit, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang perhitungan risiko kredit. Dalam menghitung risiko kredit ini perlu diketahui besarnya angsuran dari tiap nasabah dengan tingkat suku bunga yang telah disetujui oleh pihak bank dan nasabah itu sendiri. Selain itu perlu diketahui juga hari keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh nasabah.

Dalam perkembangan risiko kredit, risiko kredit dari tahun ke tahun dapat mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena adanya jumlah nasabah yang tidak tentu dalam pengambilan kredit. Kasus yang terjadi pada PT. BRI (Persero) Unit Sudirman Atambua, berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2001 sampai tahun 2005, tercatat bahwa risiko kredit yang terjadi setiap tahun mengalami perubahan. Dalam analisis data dan pembahasan mengenai perkembangan risiko kredit, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang perhitungan risiko kredit per tahun selama 5 tahun mulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

Tabel V.1
 Data Jumlah Sampel Nasabah yang Terlambat
 Membayar Angsuran dari Jenis Jaminan
 untuk Tingkat Suku Bunga 1,25%

Tahun/Bulan	Jenis Jaminan		Total
	BPKB	Sertifikat	
2001			
Januari	19	63	82
Mei	3	29	32
2002			
Maret	9	53	62
Juni	6	63	69
2003			
Februari	16	45	61
April	9	24	33
Desember	9	21	30
2004			
September	3	31	34
Oktober	2	25	27
November	3	28	31
Desember	10	21	31
2005			
Januari	0	12	12
Agustus	1	26	27
September	0	11	11
Oktober	2	11	13
November	4	25	29
TOTAL			584

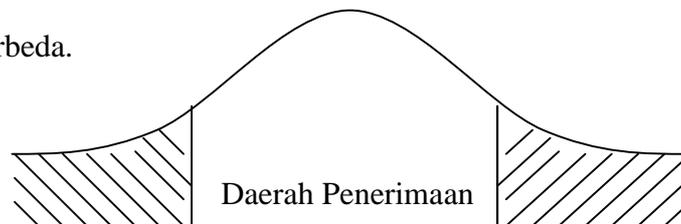
Tabel V.2
 Data Jumlah Sampel Nasabah yang Terlambat
 Membayar Angsuran dari Jenis Jaminan
 untuk Tingkat Suku Bunga 2%

Tahun/Bulan	Jenis Jaminan		Total
	BPKB	Sertifikat	
2001			
Januari	0	2	2
Mei	12	18	30
2002			
Maret	0	1	1
Juni	18	18	36
2003			
Februari	5	5	10
April	2	0	2
Desember	13	15	28
2004			
September	2	18	20
Oktober	1	2	3
November	0	1	1
Desember	6	0	6
2005			
Januari	3	2	5
Agustus	8	5	13
September	7	8	15
Oktober	1	0	1
November	0	1	1
TOTAL			174

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Untuk menjawab masalah 1, apakah ada perbedaan risiko kredit menurut tingkat suku bunga yang berbeda

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS seperti yang tercantum dalam output pada halaman lampiran, Zhitung = $-16,987 < Z_{tabel} = -1,96$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata sampel risiko kredit dari kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda.



$$-16,987 \quad z = -1,96 \qquad z = +1,96$$

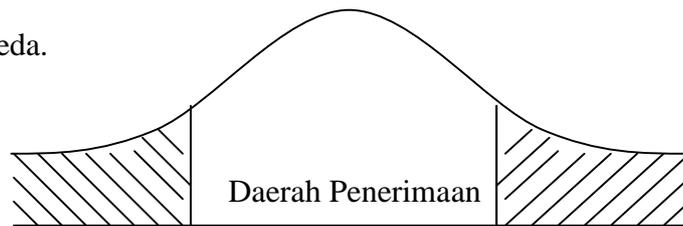
Dilihat dari hasil perhitungan, pada tingkat suku bunga 1,25% diperoleh rata-rata sampel risiko kredit sebesar Rp169,8616. Sedangkan pada tingkat suku bunga 2% diperoleh rata-rata sampel risiko kredit sebesar Rp482,9402. Ini berarti tingkat suku bunga 2% mempunyai risiko kredit lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga 1,25%.

Hal di atas terjadi karena nasabah dengan tingkat suku bunga 2% berasal dari golongan pengusaha yang penghasilan setiap bulannya tidak tetap sehingga dapat mempengaruhi pembayaran angsuran kredit pada bank. Hal ini juga terjadi karena tingkat suku bunga yang diberikan terlalu besar sehingga risiko kredit yang terjadi juga besar. Semakin besar

tingkat suku bunga yang diberikan, maka semakin besar pula risiko kredit yang akan dihadapi.

2. Untuk menjawab masalah 2, apakah ada perbedaan risiko kredit menurut jenis jaminan yang berbeda

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS seperti yang tercantum dalam output pada halaman lampiran, diperoleh $Z_{hitung} = +5,827 > Z_{tabel} = +1,96$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata sampel risiko kredit dari kredit dengan jenis jaminan yang berbeda.



$$Z = -1,96$$

$$z = +1,96 + 5,827$$

Dilihat dari hasil perhitungan, pada jenis jaminan BPKB diperoleh rata-rata sampel risiko kredit sebesar Rp146,5199. Dan pada jenis jaminan sertifikat diperoleh rata-rata sampel risiko kredit sebesar Rp270,0264. Ini berarti jenis jaminan sertifikat mempunyai risiko kredit lebih besar jika dibandingkan dengan jenis jaminan BPKB.

Hal di atas terjadi karena nasabah yang memberikan jaminan sertifikat adalah nasabah yang mengambil kredit dalam jumlah yang besar. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar pula risiko kredit yang akan dihadapi.

3. Untuk menjawab masalah 3, bagaimana perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda

a. Perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga 1,25%

Untuk mengetahui perkembangan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit, langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Membuat tabel perkembangan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga 1,25%

Tabel V.3
Perhitungan Perkembangan Risiko Kredit dengan Tingkat Suku Bunga 1,25%

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y'
2001	-2	17.216,72	-34.433,44	4	17.835,064
2002	-1	20.898,73	-20.898,73	1	18.837,397
2003	0	16.777	0	0	19.839,73
2004	1	23.256,9	23.256,9	1	20.842,063
2005	2	21.049,3	42.098,6	4	21.844,396
N = 5	0	99.198,65	10.023,33	10	

Keterangan:

X = Tahun dalam kode

Y = Risiko kredit

Y' = Trend

N = Jumlah tahun

a = Bilangan konstan yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal

b = Slope, yaitu koefisien kecondongan garis

- 2) Memasukkan data dari tabel tersebut kedalam rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \qquad Y' = a + bx$$

- 3) Membuat trend garis lurus untuk melihat perkembangan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga 1,25%.

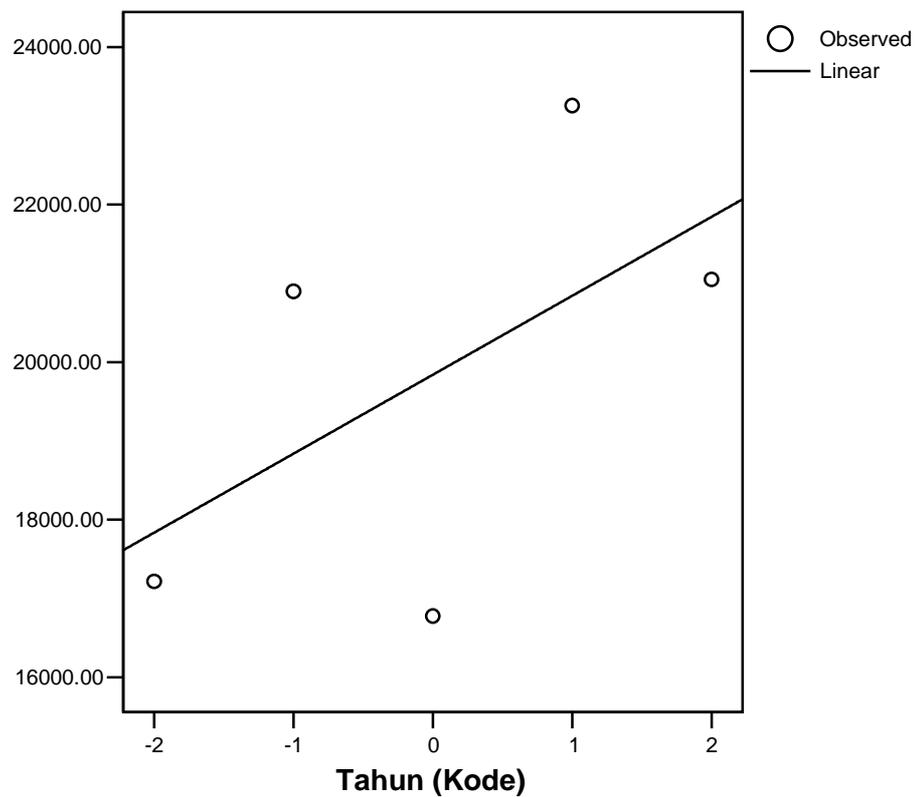
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Risiko Kredit dengan tingkat suku bunga 1.25%

Model Summary					Parameter Estimates	
Equation	R Square	d.f.	F	Sig.	Constant	b1
Linear	.329	3	1.47	.312	19839.7	1002.33

The Independent variable is Tahun (Kode)

Risiko Kredit dengan tingkat suku bunga 1.25%



4) Penjelasan Gambar

Nasabah yang melakukan keterlambatan dalam membayar angsuran kredit setiap tahun jumlahnya tidak tentu atau berubah-ubah. Pada tahun 2001 risiko kredit yang terjadi sebesar Rp17.216,72. Dan pada tahun 2002 risiko kredit naik menjadi Rp20.898,73. Kemudian turun lagi menjadi Rp16.777 pada tahun 2003. Dan pada tahun 2004 naik lagi menjadi Rp23.256,9. Dan tahun 2005 turun menjadi Rp21.049,3.

Dilihat dari garis trend di atas, nasabah dengan tingkat suku bunga 1,25% yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 jumlahnya cenderung naik dengan trend kenaikan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 32,9%. Hal ini berarti, kemungkinan risiko kredit yang akan terjadi ditahun-tahun yang akan datang sangat besar, jika pengawasan terhadap nasabah tidak diperketat atau ditingkatkan lagi.

Hal di atas kemungkinan juga disebabkan karena nasabah dengan tingkat suku bunga 1,25% berasal dari Golongan Berpenghasilan Tetap (Golbertap), yang juga mempunyai hutang pada pihak ketiga sehingga menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran kredit pada bank.

b. Perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga 2%

Untuk mengetahui perkembangan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit, langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Membuat tabel perkembangan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga 2%

Tabel V.4
Perhitungan Perkembangan Risiko Kredit dengan Tingkat Suku Bunga 2%

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y'
2001	-2	15.556,3	-31.112,6	4	17.722,66
2002	-1	19.380	-19.380	1	17.264,48
2003	0	20.964,3	0	0	16.806,3
2004	1	10.351	10.351	1	16.348,12
2005	2	17.779,9	35.559,8	4	15.889,94
N = 5	0	84.031,5	-4.581,8	10	

Keterangan:

X = Tahun dalam kode

Y = Risiko kredit

Y' = Trend

N = Jumlah tahun

a = Bilangan konstan yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal

b = Slope, yaitu koefisien kecondongan garis

- 2) Memasukkan data dari tabel tersebut kedalam rumus

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$Y' = a + bx$$

- 3) Membuat trend garis lurus untuk melihat perkembangan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga 2%.

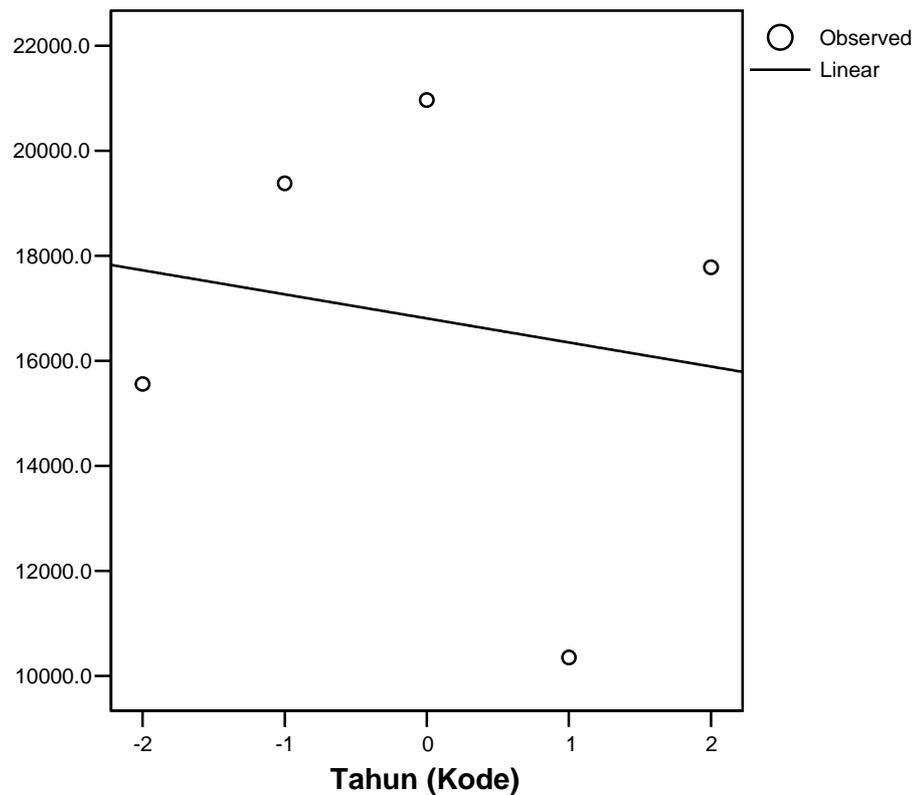
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Risiko Kredit dengan tingkat suku bunga 2%

Equation	Model Summary				Parameter Estimates	
	R Square	d.f.	F	Sig.	Constant	b1
Linear	.031	3	.10	.778	16806.3	-458.18

The Independent variable is Tahun (Kode)

Risiko Kredit dengan tingkat suku bunga 2%



4) Penjelasan Gambar

Nasabah yang melakukan keterlambatan dalam membayar angsuran kredit setiap tahun jumlahnya tidak tentu atau berubah-ubah. Pada tahun 2001 risiko kredit yang terjadi sebesar Rp15.556,3. Dan pada tahun 2002 risiko kredit naik menjadi Rp19.380. Dan naik lagi menjadi Rp20.964,3 pada tahun 2003. Pada tahun 2004 turun menjadi Rp10.351. Dan tahun 2005 naik lagi menjadi Rp17.779,9.

Dilihat dari garis trend di atas, nasabah dengan tingkat suku bunga 2% yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 jumlahnya cenderung turun dengan trend penurunan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 3,1%. Hal ini berarti, jika pengawasan pada nasabah ditingkatkan lagi maka kemungkinan risiko kredit yang akan terjadi ditahun-tahun yang akan datang lebih kecil.

4. Untuk menjawab masalah 4, bagaimana perkembangan risiko kredit dengan jenis jaminan yang berbeda

a. Perkembangan risiko kredit dengan jaminan BPKB

Untuk mengetahui perkembangan risiko kredit dengan jenis jaminan BPKB, langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Membuat tabel perkembangan risiko kredit berdasarkan jenis jaminan BPKB

Tabel V.5
Perhitungan Perkembangan Risiko Kredit dengan jaminan BPKB

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y'
2001	-2	4.730,61	-9.461,22	4	5.217,606
2002	-1	4.985,7	-4.985,7	1	5.158,256
2003	0	7.183,2	0	0	5.098,906
2004	1	3.336,62	3.336,62	1	5.039,556
2005	2	5.258,4	10.516,8	4	4.980,206
N = 5	0	25.494,53	-593,5	10	

Keterangan:

X = Tahun dalam kode

Y = Risiko kredit

Y' = Trend

N = Jumlah tahun

a = Bilangan konstan yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal

b = Slope, yaitu koefisien kecondongan garis

- 2) Memasukkan data dari tabel tersebut kedalam rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$Y' = a + bx$$

3) Membuat trend garis lurus untuk melihat perkembangan risiko kredit dengan jaminan BPKB

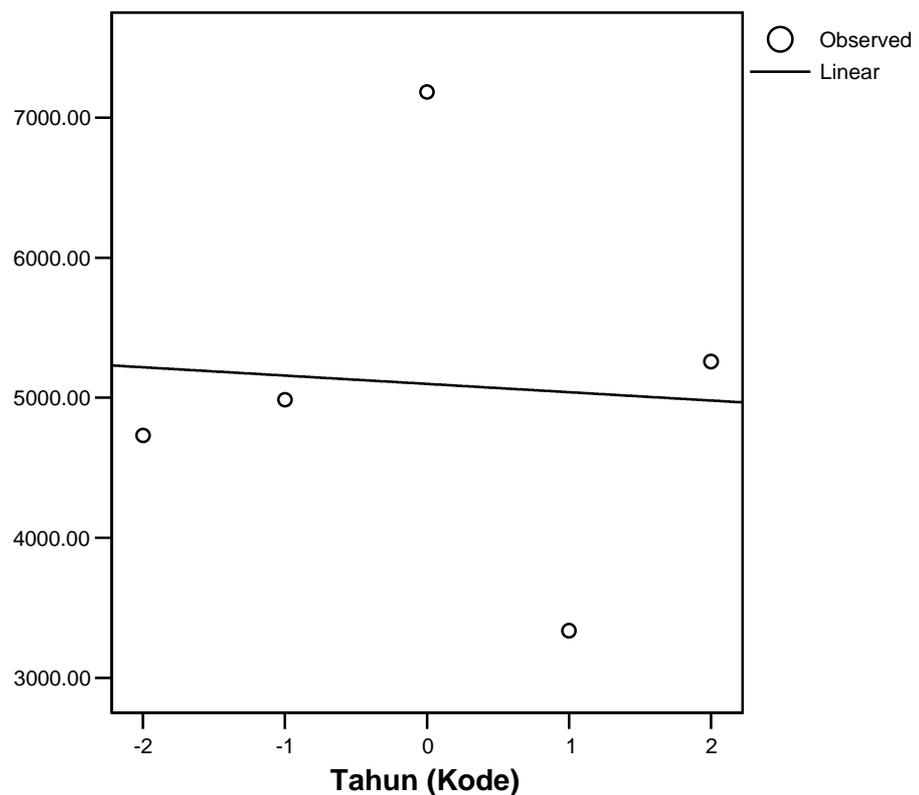
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Risiko Kredit dengan jaminan BPKB

Equation	Model Summary				Parameter Estimates	
	R Square	d.f.	F	Sig.	Constant	b1
Linear	.005	3	.01	.914	5098.91	-59.350

The Independent variable is Tahun (Kode)

Risiko Kredit dengan Jaminan BPKB



4) Penjelasan Gambar

Nasabah yang melakukan keterlambatan dalam membayar angsuran kredit setiap tahun jumlahnya tidak tentu atau berubah-ubah. Pada tahun 2001 risiko kredit yang terjadi sebesar Rp4.730,61. Pada tahun 2002 risiko kredit naik menjadi Rp4.985,7. Dan naik lagi menjadi Rp7.183,2 pada tahun 2003. Pada tahun 2004 turun menjadi Rp3.336,62. Dan tahun 2005 naik lagi menjadi Rp5.258,4.

Dilihat dari garis trend di atas, nasabah dengan jaminan BPKB yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 jumlahnya cenderung turun dengan trend penurunan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 0,5%. Hal ini berarti, kemungkinan risiko kredit yang akan terjadi ditahun-tahun yang akan datang kecil, jika pengawasan terhadap nasabah lebih ditingkatkan lagi.

b. Perkembangan Risiko Kredit dengan Jaminan Sertifikat

Untuk mengetahui perkembangan risiko kredit dengan jenis jaminan

Sertifikat, langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Membuat tabel perkembangan risiko kredit berdasarkan jenis jaminan Sertifikat

Tabel V.6
Perhitungan Perkembangan Risiko Kredit dengan jaminan Sertifikat

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y'
2001	-2	28.042,4	-56.084,8	4	30.323,796
2002	-1	35.252	-35.252	1	30.931,416
2003	0	30.558,58	0	0	31.539,036
2004	1	30.271,4	30.271,4	1	32.146,656
2005	2	33.570,8	67.141,6	4	32.754,276
N = 5	0	157.695,18	6.076,2	10	

Keterangan:

X = Tahun dalam kode

Y = Risiko kredit

Y' = Trend

N = Jumlah tahun

a = Bilangan konstan yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal

b = Slope, yaitu koefisien kecondongan garis

- 2) Memasukkan data dari tabel tersebut kedalam rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$Y' = a + bx$$

- 3) Membuat trend garis lurus untuk melihat perkembangan risiko kredit dengan jaminan Sertifikat

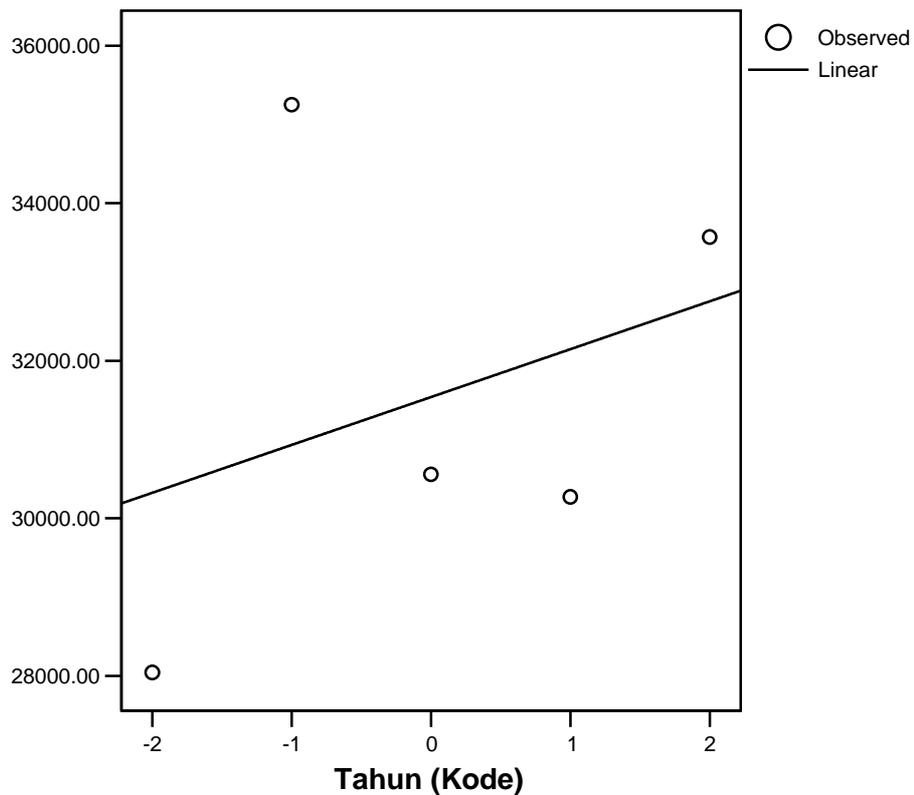
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Risiko Kredit dengan jaminan Sertifikat

Equation	Model Summary				Parameter Estimates	
	R Square	d.f.	F	Sig.	Constant	b1
Linear	.113	3	.38	.580	31539.0	607.620

The Independent variable is Tahun (Kode)

Risiko Kredit dengan Jaminan Sertifikat



4) Penjelasan Gambar

Nasabah yang melakukan keterlambatan dalam membayar angsuran kredit setiap tahun jumlahnya tidak tentu atau berubah-ubah. Pada tahun 2001 risiko kredit yang terjadi sebesar Rp28.042,4. Dan pada tahun 2002 risiko kredit naik menjadi Rp35.252. Dan turun menjadi Rp30.558,58 pada tahun 2003. Pada tahun 2004 turun lagi menjadi Rp30.271,4. Dan tahun 2005 juga naik lagi menjadi Rp33.570,8.

Dilihat dari garis trend di atas, nasabah dengan jaminan sertifikat yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 jumlahnya cenderung naik dengan trend kenaikan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 11,3%. Hal ini berarti, jika kurangnya pengawasan terhadap nasabah maka kemungkinan risiko kredit yang akan terjadi ditahun-tahun yang akan datang sangat besar.

Hal di atas terjadi karena nasabah yang memberikan jaminan sertifikat adalah nasabah yang mengambil kredit dalam jumlah yang besar. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar pula risiko kredit yang akan dihadapi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada PT. BRI (Persero) Unit Sudirman Atambua maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan risiko kredit yang signifikan pada kredit dengan tingkat suku bunga 1,25% dan kredit dengan tingkat suku bunga 2%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh $Z_{hitung} = -16,987 < Z_{tabel} = -1,96$. Ini berarti, tingkat suku bunga 2% mempunyai risiko kredit lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga 1,25%.
2. Terdapat perbedaan risiko kredit yang signifikan pada kredit dengan jaminan BPKB dan kredit dengan jaminan Sertifikat. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh $Z_{hitung} = +5,827 > Z_{tabel} = +1,96$. Ini berarti, jenis jaminan sertifikat mempunyai risiko kredit lebih besar jika dibandingkan dengan jenis jaminan BPKB.
3. a. Perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga 1,25% dari tahun 2001 sampai tahun 2005 mengalami perubahan dan cenderung naik, dengan trend kenaikan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 32,9%.
b. Terjadi perubahan pada perkembangan risiko kredit dengan tingkat suku bunga 2% dari tahun 2001 sampai tahun 2005. Perkembangan

risiko kredit yang terjadi cenderung turun, dengan trend penurunan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 3,1%.

4. a. Perkembangan risiko kredit dengan jaminan BPKB dari tahun 2001 sampai tahun 2005 mengalami perubahan dan cenderung turun, dengan trend penurunan risiko kredit setiap tahunnya sebesar 0,5%.
- b. Terjadi perubahan pada perkembangan risiko kredit dengan jaminan Sertifikat dari tahun 2001 sampai tahun 2005. Perkembangan risiko kredit yang terjadi cenderung naik, dengan trend kenaikan risiko kredit setiap tahunnya adalah sebesar 11,3%.

B. Keterbatasan Penelitian

Data jumlah sampel yang diperoleh peneliti dari tahun 2001 sampai tahun 2005 jumlahnya terbatas dan kurang lengkap. Tidak diperolehnya data setiap bulan pada tahun-tahun observasi disebabkan karena ketiadaan data di perusahaan yang diteliti. Hal ini ditunjukkan pada tabel V.1 halaman 60 dan tabel V.2 halaman 61 tentang data jumlah sampel yang terlambat membayar angsuran dari jenis jaminan untuk tingkat suku bunga 1,25% dan tingkat suku bunga 2%.

C. Saran

1. Untuk memperkecil atau mengurangi risiko kredit sebaiknya pihak bank melakukan seleksi yang lebih ketat kepada calon debitur. Hal ini dilakukan untuk menghindari apabila pihak debitur mempunyai banyak hutang pada pihak ketiga.
2. Sebelum mengambil keputusan untuk menerima permohonan kredit, sebaiknya pihak bank menerapkan prinsip 6C dengan hati-hati sehingga pihak bank yakin bahwa kredit yang akan diberikan benar-benar untuk kegiatan yang produktif dan bukan untuk kegiatan yang spekulatif.
3. Pengawasan terhadap nasabah dalam pembayaran angsuran kredit agar ditingkatkan lebih baik lagi sehingga risiko perkreditan dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan. Terutama pada tingkat suku bunga 1,25% dan jenis jaminan sertifikat yang perkembangan risiko kredit setiap tahunnya cenderung naik.
4. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya pihak bank menyediakan data yang lebih lengkap lagi bagi para peneliti, agar hasil penelitian lebih maksimal dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank dalam memutuskan pemberian kredit kepada para debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal (2003). *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Boedijoewono, Noegroho (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan (Jilid II)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Dendawijaya, Lukman (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djarwanto dan Subagyo, Pangestu (1993). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Ilyas, Hendriyanto (2004). *Risiko Kredit Ditinjau Dari Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jaminan Kredit*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Jusuf, Jopie (1992). *Panduan Dasar untuk Account Officer*. Jakarta: Intermedia.
- Kusnandar, Dadan (2004). *Metode Statistik dan Aplikasinya dengan Minitab dan Excel*. Yogyakarta: Madyan Press.
- Kustituanto, Bambang dan Badarudin, Rudy (1995). *Statistika Ekonomi I*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Muljono, Teguh Pudjo (1987). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2004). *Laporan Tahunan*. Jakarta: Kantor Pusat
- PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1997). *Pedoman Pelaksanaan Kredit Unit Retail Banking (PPK-URB)*. Jakarta: Kantor Pusat.
- Purwanto, Suharyadi (2003). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (Buku: I)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Purwanto, Suharyadi (2003). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (Buku: II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Ruddy Tri (1995). *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santoso, Ruddy Tri (1993). *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siamat, Dahlan (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Suyatno, Thomas (2003). *Dasar-dasar Perkreditan (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia.
- Suyatno, Thomas (1988). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998.
- Wahyuni, Erna (2002). *Analisis Perbedaan Risiko Kredit dan Perkembangan Risiko Kredit Berdasarkan Jenis Kredit*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

OUTPUT UJI BEDA TINGKAT SUKU BUNGA

T-Test

Group Statistics

	Bunga	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Risiko Kredit	1.25%	584	169.8615739	92.66753856	3.83461003
	2%	174	482.9402037	412.39201668	31.26335810

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Risiko Kredit	Equal variances assumed	334.466	.000	-16.987	756	.000	-313.07862975	18.43098573	-349.26062417	-276.89663534
	Equal variances not assumed			-9.940	178.233	.000	-313.07862975	31.49764744	-375.23493027	-250.92232924

OUTPUT UJI BEDA JENIS JAMINAN

T-Test

Group Statistics

Jaminan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Risiko Kredit	Sertifikat	584	270.0264	275.28398430	11.39133232
	BPKB	174	146.5199	88.25115411	6.69030273

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Risiko Kredit	Equal variances assumed	26.721	.000	5.827	756	.000	123.50655	21.19489	81.8987	165.1144
	Equal variances not assumed			9.349	752.742	.000	123.50655	13.210700	97.57236	149.4408

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah bank sejak pertama didirikan hingga perkembangannya saat ini?
2. Berapa saja tingkat suku bunga yang diberlakukan bank? Dan tingkat suku bunga manakah yang paling diminati?
3. Apa saja jenis jaminan yang diberlakukan bank? Dan jenis jaminan mana yang paling banyak diserahkan oleh debitur?
4. Bagaimanakah prosedur pemberian kredit yang dilaksanakan?
5. Faktor-faktor apa saja yang dipakai sebagai pertimbangan suatu kredit diterima atau ditolak?
6. Unit-unit apa saja yang terkait dan terlibat dalam transaksi pemberian kredit?
7. Bagaimanakah bank menentukan tingkat suku bunga dan jenis jaminan yang dibebankan kepada debitur?
8. Bagaimanakah cara menentukan jangka waktu pengembalian kredit?
9. Berapakah jangka waktu kredit yang ditetapkan bank?
10. Bagaimanakah cara penentuan hari terlambat angsuran kredit? Apakah dihitung dari hari terlambat atau beberapa hari setelah hari terlambat? Apakah hari terlambat hanya dihitung berdasarkan hari kerja bank atau hari libur juga dihitung?
11. Berapakah batas maksimum pemberian kredit yang ditetapkan bank?
12. Apakah semua permintaan jumlah kredit yang diajukan oleh debitur selalu disetujui atau diberikan sesuai dengan permintaannya?



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG

Jalan Ignasius J. Kasimo No. 10 Atambua - 85715
Telepon : 0389 21053, 22053, 22054, 21421, 21043 Facsimile : 0389 21339

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 89 /KC-XI/UMU/08/2006

Pemimpin Cabang PT.BANK RAKYAT INDONESIA(PERSERO)Tbk. Atambua, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- N a m a : Maria Yosefa Bria
- Pekerjaan : Mahasiswa Univ. SANATA DHARMA Yogyakarta
- N I M : 012114225
- Program Studi : Akuntansi
- Jurusan : Akuntansi
- Semester : X

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi sbb:

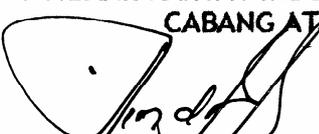
- L o k a s i : PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Cab. Atambua
- W a k t u : 02 Juli s/d 02 Agustus 2006
- T e m a : Analisa Perbedaan dan Perkembangan Risiko Kredit Berdasarkan Tingkat Suku Bunga dan Jenis Jaminan Kredit

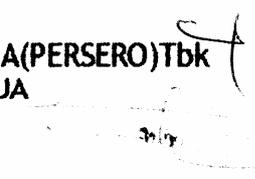
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Atambua, 04 Agustus 2006



PT. BANK RAKYAT INDONESIA(PERSERO)Tbk
CABANG ATAMBUA


HENDRO PADMONO
Pemimpin Cabang


AMBROSIUS BERE
Supervisor